

## **BAB 4 HASIL PENELITIAN**

### **4.1 Pendahuluan**

Sebagaimana yang sudah dijelaskan, bahwa sebelum melaksanakan survei penelitian di lapangan, peneliti menerapkan tiga tahapan seperti berikut. *Pertama*, mengidentifikasi variabel-variabel yang sesuai dengan permasalahan penelitian. *Kedua*, pemrosesan validasi variabel penelitian oleh pakar jasa konstruksi. *Ketiga*, kategorisasi yaitu dengan menyusun kuisisioner penelitian untuk responden berdasarkan variabel penelitian hasil validasi pakar. Pada bab ini akan dibahas bagaimana jalannya penelitian, pengolahan dan penyajian data penelitian yang diperoleh dari hasil validasi dengan pakar dan hasil survei penelitian menjadi data yang tertata dengan baik, sehingga diharapkan hasil penelitian dapat bernilai informasi. Prosedur yang digunakan dalam proses analisis data penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas, analisis komparatif, dan analisis statistik deskriptif dengan metode distribusi frekuensi berdasarkan nilai modus.

### **4.2 Pelaksanaan Survei Penelitian**

Survei penelitian dilakukan di Kabupaten Brebes, selama lebih kurang dua bulan yang dimulai dari tanggal 1 September sampai dengan 17 Oktober 2008. Data penelitian dikumpulkan dengan cara membagikan kuisisioner dan wawancara langsung dengan responden. Peneliti mendatangi setiap Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi yang ada di Kabupaten Brebes untuk meminta data-data responden yang diperlukan. Kemudian peneliti menemui para responden untuk melakukan wawancara dan memberikan kuisisioner untuk diisi. Pada kesempatan berikutnya peneliti mengumpulkan kembali kuisisioner yang sudah diberikan. Dari 35 kuisisioner yang dibagikan, 26 kuisisioner dapat dikumpulkan kembali. Namun, dari 26 kuisisioner yang terkumpul tersebut ada 1 kuisisioner yang diisi dengan tidak lengkap sehingga hanya 25 kuisisioner yang dapat digunakan.

### 4.3 Hasil Validasi Variabel Penelitian

Validasi variabel penelitian dilakukan dengan cara meminta pendapat dan persetujuan beberapa pakar jasa konstruksi, untuk mengetahui terlebih dahulu bagaimana substansi variabel penelitian dan sekaligus menetapkan variabel penelitian yang digunakan sebagai pertanyaan dalam kuisisioner penelitian untuk responden.

#### 4.3.1 Data Pakar Jasa Konstruksi

Pakar jasa konstruksi yang memvalidasi variabel penelitian ini berjumlah 5 orang dengan kriteria seperti yang sudah ditentukan. Hal ini dimungkinkan karena dengan jumlah ganjil bisa langsung didapatkan jawaban mayoritas dari para pakar. Data pakar jasa konstruksi yang tersebut di atas dapat dilihat pada Tabel 4.1. berikut.

Tabel 4.1. Data Pakar Jasa Konstruksi Validasi Variabel Penelitian

No	Jabatan	Pendidikan	Pengalaman
1	Direktur	S3	34 tahun
2	Manajer	S3	25 tahun
3	Dosen	S2	20 tahun
4	Direktur	S2	35 tahun
5	Direktur	S2	30 tahun

#### 4.3.2 Jawaban Pakar Jasa Konstruksi

Berikut disampaikan, data rekapitulasi hasil pengisian kuisisioner validasi variabel penelitian oleh pakar jasa konstruksi seperti yang terlihat pada Tabel 4.2. di bawah ini. Data diambil dari 5 pakar yang tergolong memiliki kompetensi dalam bidang jasa konstruksi.

Tabel 4.2. Rekapitulasi Hasil Isian Kuisisioner Validasi Variabel Penelitian

Penyebab Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi Dalam Proses Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes				
Variabel Penelitian		Jawaban Pakar		Keterangan
		Ya	Tidak	
<b>Kriteria Administrasi</b>				
X <sub>1</sub>	Pengumuman lelang jasa konstruksi tidak informatif.	3	2	Digunakan
X <sub>2</sub>	Adanya permintaan paket pekerjaan tertentu yang dilakukan oknum pejabat pemerintah.	4	1	Digunakan
X <sub>3</sub>	Rumitnya prosedur sertifikasi badan usaha jasa konstruksi.	3	2	Digunakan
X <sub>4</sub>	Ketidaksesuaian tingkat kompetensi dan kemampuan badan usaha jasa konstruksi dengan sertifikat.	3	2	Digunakan
X <sub>5</sub>	Rumitnya prosedur sertifikasi tenaga ahli dan tenaga terampil.	3	2	Digunakan
X <sub>6</sub>	Ketidaksesuaian tingkat kompetensi dan kemampuan tenaga ahli dan tenaga terampil jasa konstruksi dengan sertifikat.	3	2	Digunakan
X <sub>7</sub>	Rumitnya prosedur perizinan usaha di bidang jasa konstruksi.	3	2	Digunakan
X <sub>8</sub>	Kesulitan dalam mendapatkan jaminan penawaran ataupun referensi Bank.	3	2	Digunakan
X <sub>9</sub>	Ketidaksesuaian laporan keuangan untuk neraca perusahaan.	4	1	Digunakan
<b>Kriteria Teknis</b>				
X <sub>10</sub>	Sedikitnya jumlah proyek dalam setahun.	5	0	Digunakan
X <sub>11</sub>	Ketatnya persaingan karena banyaknya jumlah rekanan jasa konstruksi.	5	0	Digunakan
X <sub>12</sub>	Rendahnya kualitas pekerjaan akibat harga penawaran yang tidak kompetitif.	4	1	Digunakan
X <sub>13</sub>	Rendahnya tingkat pemahaman rekanan terhadap lingkup pekerjaan yang ditawarkan.	3	2	Digunakan
X <sub>14</sub>	Besarnya kemungkinan proyek untuk dijual karena keterbatasan sumber daya.	5	0	Digunakan
X <sub>15</sub>	Keterbatasan perlengkapan dan peralatan yang dimiliki rekanan.	5	0	Digunakan
X <sub>16</sub>	Rendahnya tingkat pendidikan tenaga ahli dan tenaga terampil yang dimiliki rekanan.	3	2	Digunakan
X <sub>17</sub>	Rendahnya tingkat pemahaman rekanan terhadap dokumen kontrak konstruksi.	3	2	Digunakan
X <sub>18</sub>	Rendahnya tingkat perhatian rekanan terhadap pentingnya sistem K3 dalam proyek konstruksi.	3	2	Digunakan
<b>Kriteria Keuangan</b>				
X <sub>19</sub>	Rendahnya tingkat kemampuan rekanan dalam membuat harga penawaran.	5	0	Digunakan
X <sub>20</sub>	Ketidaksesuaian volume pekerjaan dengan gambar rencana.	4	1	Digunakan
X <sub>21</sub>	Ketidakstabilan kondisi keuangan rekanan pada masa lelang jasa konstruksi.	5	0	Digunakan

Tabel 4.2. (sambungan)

Bentuk Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi Dalam Proses Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes				
Variabel Penelitian		Jawaban Pakar		Keterangan
		Ya	Tidak	
<b>Kriteria Administrasi</b>				
X <sub>22</sub>	Asosiasi memberikan informasi mengenai paket-paket pekerjaan proyek konstruksi kepada anggota.	5	0	Digunakan
X <sub>23</sub>	Asosiasi menentukan paket pekerjaan kepada anggota.	4	1	Digunakan
X <sub>24</sub>	Asosiasi membantu anggota dalam proses sertifikasi dan proses registrasi sertifikat badan usaha jasa konstruksi.	5	0	Digunakan
X <sub>25</sub>	Asosiasi melaksanakan pembinaan anggota selaku pengusaha jasa konstruksi.	5	0	Digunakan
X <sub>26</sub>	Asosiasi membantu anggota dalam proses sertifikasi dan proses registrasi sertifikat keahlian dan keterampilan tenaga teknik yang dimiliki rekanan.	5	0	Digunakan
X <sub>27</sub>	Asosiasi melaksanakan pembinaan tenaga ahli dan tenaga terampil yang dimiliki anggota melalui pelatihan atau diklat keteknikan.	5	0	Digunakan
X <sub>28</sub>	Asosiasi membantu anggota dalam pengurusan surat izin usaha jasa konstruksi.	4	1	Digunakan
<b>Kriteria Teknis</b>				
X <sub>29</sub>	Asosiasi membagikan proyek secara adil kepada anggota.	3	2	Digunakan
X <sub>30</sub>	Asosiasi menentukan calon pemenang kepada anggota yang bersaing dalam pelelangan.	3	2	Digunakan
X <sub>31</sub>	Asosiasi mengawasi jalannya pelaksanaan lelang jasa konstruksi.	3	2	Digunakan
X <sub>32</sub>	Asosiasi mengamankan paket pekerjaan yang menjadi milik anggotanya.	4	1	Digunakan
X <sub>33</sub>	Asosiasi memberikan kesempatan kepada anggota untuk memilih paket pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi dan kemampuan.	4	1	Digunakan
X <sub>34</sub>	Asosiasi membantu penyediaan perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan anggota baik sebagai syarat dalam dokumen penawaran maupun untuk pelaksanaan pekerjaan konstruksi.	3	2	Digunakan
X <sub>35</sub>	Asosiasi mendorong peningkatan kualitas dan profesionalisme sumber daya manusia yang dimiliki anggota.	5	0	Digunakan
X <sub>36</sub>	Asosiasi memberikan informasi kepada anggota mengenai kontrak konstruksi yang sering digunakan dalam proyek pemerintah.	4	1	Digunakan
X <sub>37</sub>	Asosiasi memberikan informasi kepada anggota mengenai organisasi proyek yang harus diadakan pada setiap paket pekerjaan tertentu.	5	0	Digunakan

Tabel 4.2. (sambungan)

Bentuk Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi Dalam Proses Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes				
Variabel Penelitian		Jawaban Pakar		Keterangan
		Ya	Tidak	
Kriteria Teknis				
X <sub>38</sub>	Asosiasi memberikan penyuluhan kepada anggota mengenai sistem K3 dalam proyek konstruksi.	3	2	Digunakan
Kriteria Keuangan				
X <sub>39</sub>	Asosiasi membantu anggota dalam pembuatan harga penawaran pekerjaan.	3	2	Digunakan
X <sub>40</sub>	Asosiasi membantu anggota yang mengalami kesulitan keuangan untuk mengikuti pelelangan.	3	2	Digunakan
X <sub>41</sub>	Asosiasi meminta kompensasi atas proyek yang didapatkan anggota.	4	1	Digunakan
X <sub>42</sub>	Asosiasi membantu secara keuangan bagi anggota yang tidak mendapatkan proyek.	3	2	Digunakan
Pengaruh Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi Terhadap Keberhasilan Penyedia Jasa Konstruksi Memenangkan Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes				
Variabel Penelitian		Jawaban Pakar		Keterangan
		Ya	Tidak	
Kriteria Administrasi				
X <sub>43</sub>	Pemberian informasi proyek oleh asosiasi kepada setiap anggota membantu panitia mewujudkan informatifisasi pengumuman lelang.	5	0	Digunakan
X <sub>44</sub>	Penentuan paket pekerjaan oleh asosiasi kepada anggota merupakan upaya untuk menghindari persaingan ( <i>fighting</i> ) dalam pelelangan.	4	1	Digunakan
X <sub>45</sub>	Kemudahan registrasi sertifikat badan usaha jasa konstruksi membantu anggota untuk mengikuti pelelangan.	5	0	Digunakan
X <sub>46</sub>	Pembinaan asosiasi kepada anggota dapat meningkatkan kompetensi dan mendorong profesionalitas anggota dalam mengikuti pelelangan.	5	0	Digunakan
X <sub>47</sub>	Kemudahan registrasi sertifikat tenaga ahli dan tenaga terampil membantu anggota untuk mengikuti pelelangan.	5	0	Digunakan
X <sub>48</sub>	Pembinaan asosiasi kepada tenaga ahli dan tenaga terampil dapat meningkatkan kompetensi dan mendorong profesionalitas kerja yang diperlukan bagi anggota dalam mengikuti pelelangan.	5	0	Digunakan
X <sub>49</sub>	Adanya koordinasi yang baik antara asosiasi dengan panitia diharapkan dapat menciptakan situasi pelelangan yang kondusif.	5	0	Digunakan

Tabel 4.2. (sambungan)

Pengaruh Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi Terhadap Keberhasilan Penyedia Jasa Konstruksi Memenangkan Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes				
Variabel Penelitian		Jawaban Pakar		Keterangan
		Ya	Tidak	
<b>Kriteria Teknis</b>				
X <sub>50</sub>	Pembagian proyek yang adil kepada anggota dapat meningkatkan kredibilitas asosiasi di mata anggota dan sebagai bagian dari upaya untuk mengondisikan pelelangan.	4	1	Digunakan
X <sub>51</sub>	Penentuan calon pemenang lelang oleh asosiasi kepada anggota dapat mengondisikan jalannya pelelangan dan membantu panitia dalam melakukan seleksi penawaran.	3	2	Digunakan
X <sub>52</sub>	Pengawasan pelaksanaan lelang oleh asosiasi dapat menciptakan kelancaran pelelangan.	4	1	Digunakan
X <sub>53</sub>	Pengamanan terhadap penyelenggaraan lelang yang dilakukan oleh asosiasi untuk menghindari terjadinya sabotase oleh rekanan dari asosiasi lain.	4	1	Digunakan
X <sub>54</sub>	Kesesuaian pekerjaan yang diperoleh anggota diharapkan bisa mendapatkan pemenang yang berkualitas dalam pelelangan.	5	0	Digunakan
X <sub>55</sub>	Pembantuan perlengkapan dan peralatan oleh asosiasi sangat membantu anggota untuk mengikuti pelelangan.	3	2	Digunakan
X <sub>56</sub>	Peningkatan kemampuan dan profesionalisme yang dilakukan oleh asosiasi terhadap sumber daya manusia yang dimiliki anggota dapat mewujudkan profesionalitas usaha di dalam mengikuti pelelangan.	5	0	Digunakan
X <sub>57</sub>	Penawaran manajemen proyek yang baik merupakan nilai tambah dalam seleksi penawaran dari setiap peserta dan membantu panitia untuk mendapatkan hasil pekerjaan yang diharapkan.	5	0	Digunakan
X <sub>58</sub>	Sistem K3 untuk proyek konstruksi yang ditawarkan merupakan pertimbangan dalam seleksi penawaran dari setiap peserta.	5	0	Digunakan
<b>Kriteria Keuangan</b>				
X <sub>59</sub>	Pembuatan harga penawaran oleh asosiasi dapat menghindari penawaran yang tidak kompetitif.	3	2	Digunakan
X <sub>60</sub>	Pemberian bantuan keuangan oleh asosiasi kepada anggota merupakan bentuk perhatian asosiasi terhadap anggota untuk mengikuti pelelangan.	4	1	Digunakan
X <sub>61</sub>	Adanya kompensasi yang diminta asosiasi kepada setiap anggota semata-mata untuk kepentingan bersama.	4	1	Digunakan
X <sub>62</sub>	Pemberian tali asih kepada anggota yang tidak mendapatkan proyek merupakan bentuk kerja sama dan upaya menciptakan kesejahteraan anggota asosiasi.	3	2	Digunakan

#### 4.3.3 Variabel Penelitian Hasil Validasi Pakar

Data yang telah diolah kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan metode distribusi frekuensi berdasarkan nilai modus. Dari Tabel 4.2. di atas terlihat mayoritas pakar menyatakan bahwa 62 variabel penelitian dapat digunakan. Adapun distribusi frekuensi untuk jawaban pakar berdasarkan faktor yang merupakan penyebab keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi dalam proses lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes, didapatkan 9 variabel yang berasal dari kriteria administrasi, 9 variabel berasal dari kriteria teknis, dan 3 variabel berasal dari kriteria keuangan, seperti yang terlihat pada Diagram 4.1. berikut.

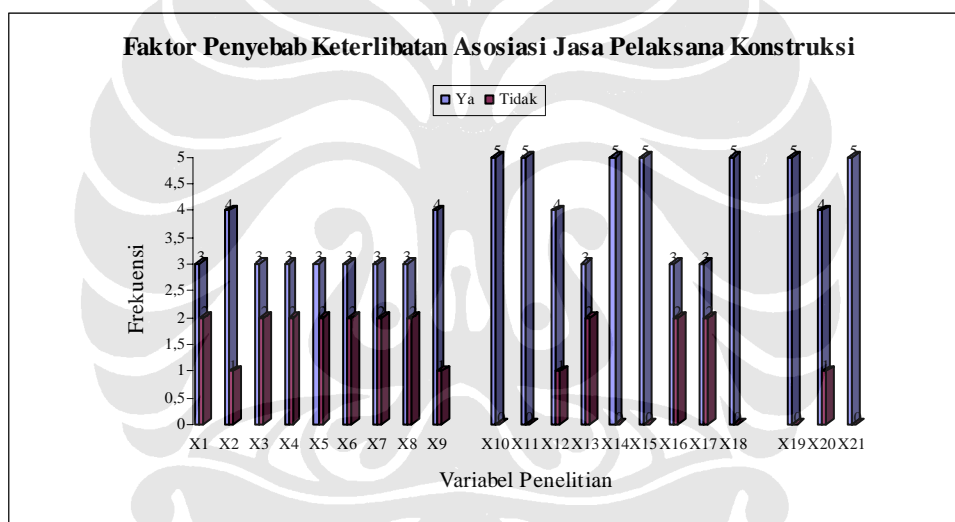


Diagram 4.1. Distribusi Jawaban Pakar Berdasarkan Penyebab Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi

Kemudian, distribusi frekuensi untuk jawaban pakar berdasarkan faktor yang merupakan bentuk keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi dalam proses lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes, didapatkan 7 variabel yang berasal dari kriteria administrasi, 10 variabel berasal dari kriteria teknis, dan 4 variabel berasal dari kriteria keuangan. Diagram 4.2. di bawah ini menunjukkan distribusi jawaban pakar berdasarkan bentuk keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi dalam proses lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes.

Universitas Indonesia

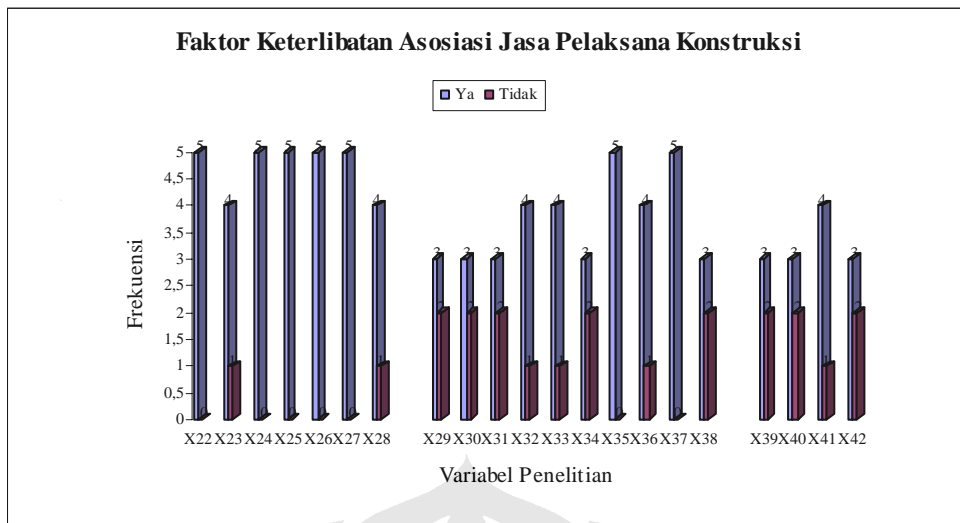


Diagram 4.2. Distribusi Jawaban Pakar Berdasarkan Bentuk Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi

Selanjutnya, distribusi frekuensi untuk jawaban pakar berdasarkan faktor yang merupakan pengaruh keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi terhadap keberhasilan penyedia jasa konstruksi memenangkan lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes, didapatkan 7 variabel yang berasal dari kriteria administrasi, 9 variabel berasal dari kriteria teknis, dan 5 variabel berasal dari kriteria keuangan seperti yang terlihat pada Diagram 4.3. berikut.

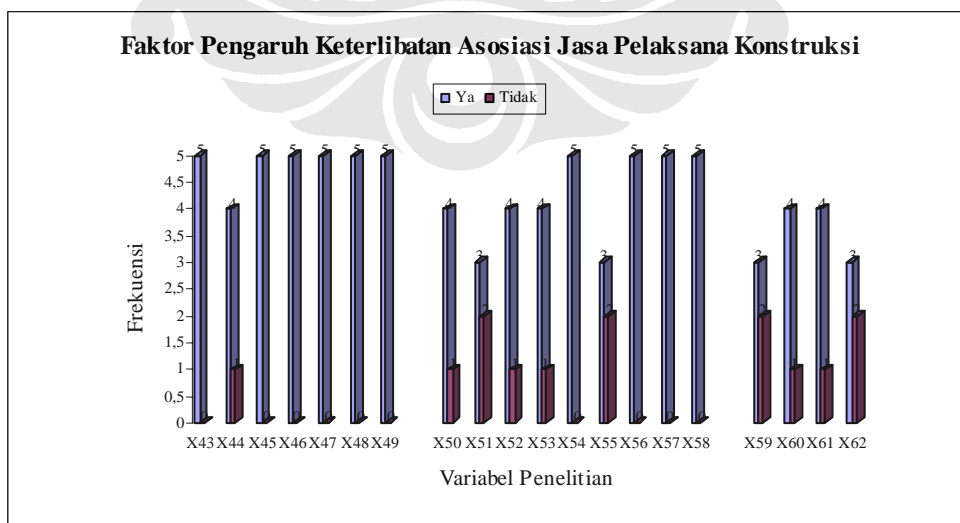


Diagram 4.3. Distribusi Jawaban Pakar Berdasarkan Pengaruh Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi



Dari 62 variabel penelitian hasil validasi pakar, diperoleh 21 variabel yang merupakan penyebab keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi dalam proses lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes, 21 variabel yang merupakan bentuk keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi dalam proses lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes, dan 20 variabel yang merupakan pengaruh keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi terhadap keberhasilan penyedia jasa konstruksi memenangkan lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes dengan distribusi frekuensi seperti yang ditampilkan pada Diagram 4.4. berikut.

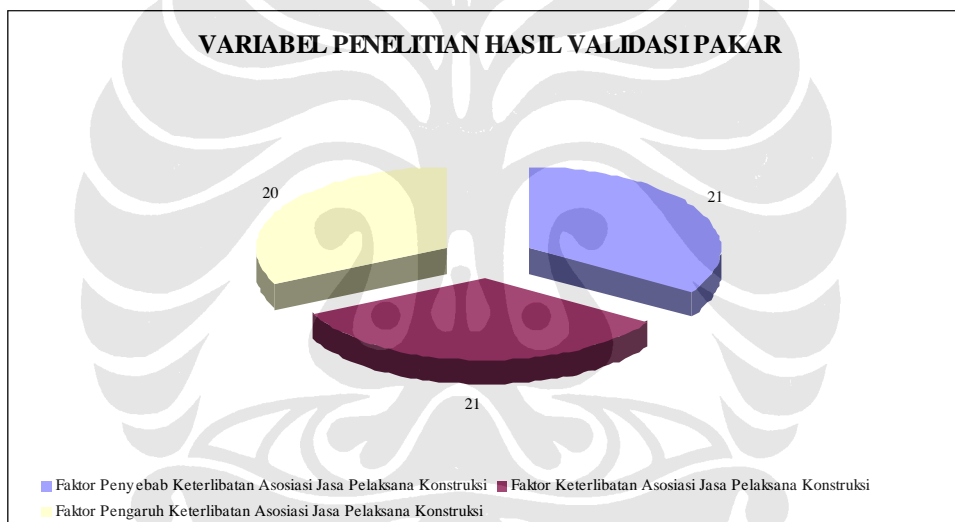


Diagram 4.4. Distribusi Variabel Penelitian Hasil Validasi Pakar

#### 4.4 Hasil Survei Penelitian

Seperti yang sudah diutarakan, survei penelitian dilakukan dengan membagikan kuisioner langsung kepada responden. Responden diminta untuk mengisi kuisioner yang diberikan. Di samping itu, peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan responden untuk mengetahui lebih jauh kondisi yang terjadi di lapangan berkaitan dengan keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi dalam proses lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes.

#### 4.4.1 Data Responden

Responden dalam survei penelitian ini adalah perusahaan penyedia jasa konstruksi yang tergabung dalam Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi di Kabupaten Brebes yang berjumlah 25 orang. Para responden tentunya pihak-pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Dari 25 responden, 12 persen berasal dari AKAINDO, 4 persen berasal dari AKLI, 4 persen berasal dari AKSINDO, 4 persen berasal dari APPAKNAS, 4 persen berasal dari ASKINDO, 4 persen berasal dari ASKUMINDO, 8 persen berasal dari ASPEKINDO, 8 persen berasal dari ASPEKNAS, 8 persen berasal dari GABPEKNAS, 4 persen berasal dari GAKINDO, 8 persen berasal dari GAPEKNAS, 8 persen berasal dari GAPEKSINDO, 16 persen berasal dari GAPENSI, 4 persen berasal dari GAPKINDO, dan 4 persen berasal dari GARANSI dengan distribusi frekuensi sebagaimana yang dapat dilihat pada Diagram 4.5. berikut.

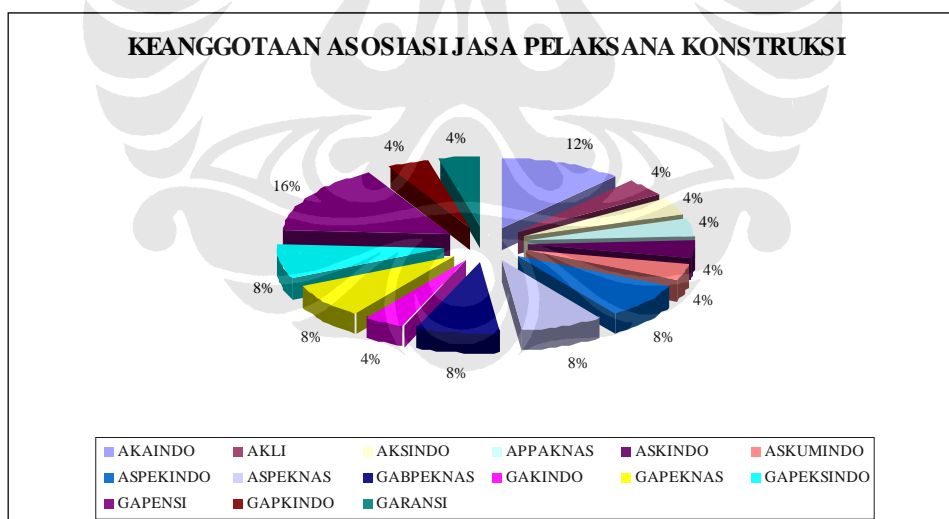


Diagram 4.5. Distribusi Responden Berdasarkan Keanggotaan Asosiasi

Dari diagram di atas, terlihat bahwa mayoritas responden adalah anggota GAPENSI. Keanggotaan asosiasi merupakan faktor penting yang harus diketahui, meskipun hasil menunjukkan persentase terbesar keanggotaan dimiliki oleh

GAPENSI, akan tetapi, responden sudah mewakili semua Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi yang ada di Kabupaten Brebes.

Kemudian, distribusi responden berdasarkan status karyawan, terlihat mayoritas responden menduduki jabatan direktur dalam perusahaannya dengan jumlah sebesar 96 persen dan responden yang menduduki jabatan staf di perusahaannya hanya sebesar 4 persen saja. Status karyawan atau jabatan responden sangat erat hubungannya dengan penguasaan lingkup manajemen perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan pengalaman perusahaan dalam mengikuti lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes. Diagram 4.6. menunjukkan distribusi responden berdasarkan status karyawan.

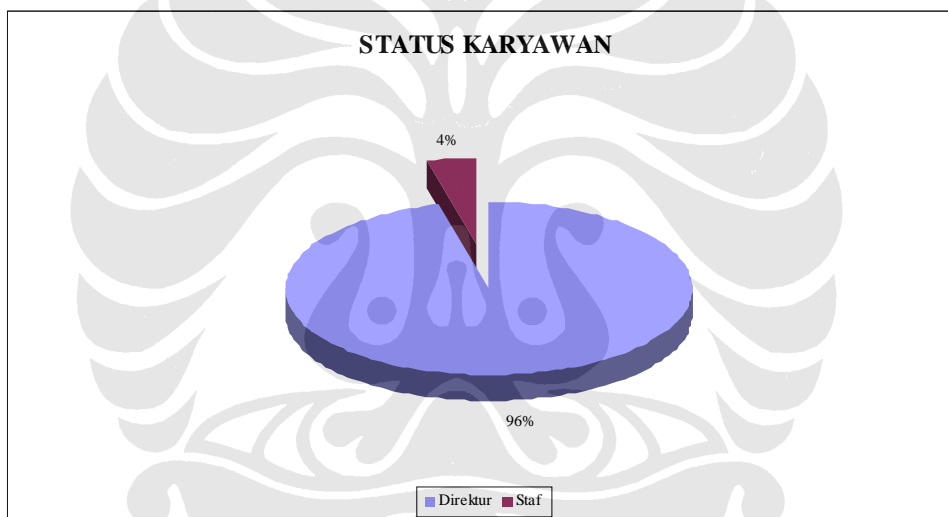


Diagram 4.6. Distribusi Responden Berdasarkan Status Karyawan

Selanjutnya, distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan, untuk tingkat sekolah menengah atau yang sederajat didapatkan sebanyak 36 persen, akademi atau diploma sebanyak 4 persen, dan sarjana atau tamat perguruan tinggi sebanyak 60 persen. Terlihat bahwa persentase terbesar dimiliki oleh responden dengan tingkat pendidikan akhir sarjana, sehingga sesuai dengan kriteria responden yang ditentukan. Tingkat pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap daya tangkap informasi, pengetahuan, sikap, dan minat responden terhadap suatu permasalahan, sehingga tingkat pendidikan responden

perlu diketahui. Diagram 4.7. menunjukkan distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan.

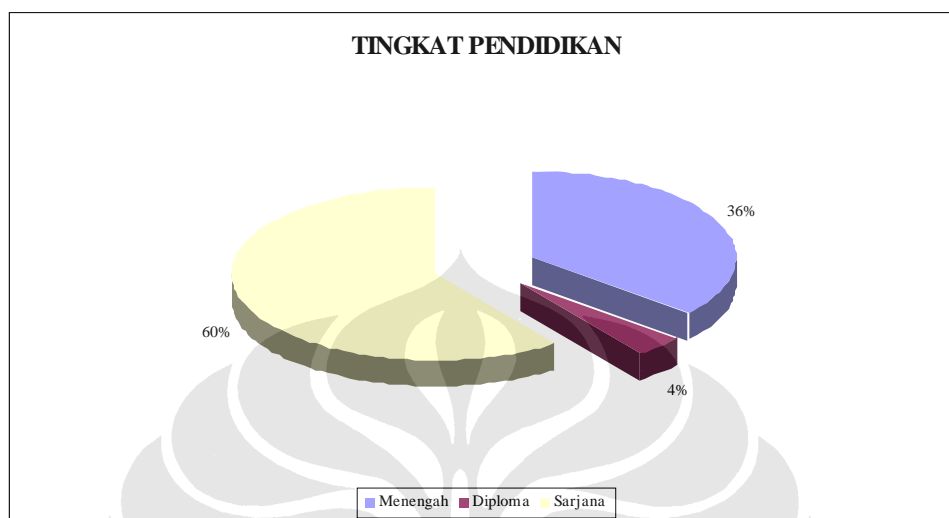


Diagram 4.7. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Lalu, distribusi responden berdasarkan pengalamannya, untuk responden dengan pengalaman kerja kurang dari 5 tahun sebanyak 8 persen, antara 5 sampai dengan 10 tahun sebanyak 52 persen, dan pengalaman kerja lebih dari 10 tahun sebanyak 40 persen dengan distribusi frekuensi sebagaimana yang dapat dilihat pada Diagram 4.8. di bawah ini.

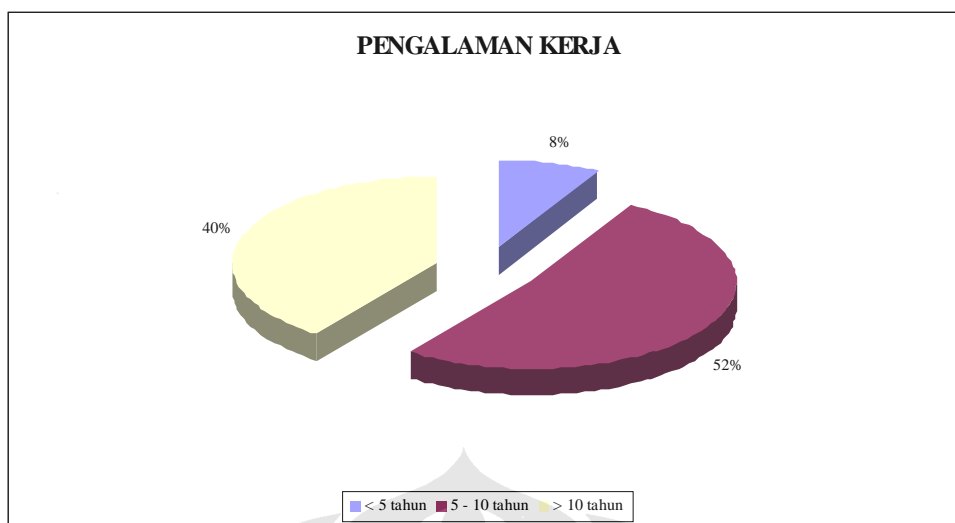


Diagram 4.8. Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

Dari Diagram 4.8. di atas, terlihat bahwa secara umum pengalaman kerja responden lebih dari 5 tahun, sehingga sesuai dengan kriteria responden yang ditentukan. Hal ini tentunya sangat mendukung penelitian, di mana objek penelitian adalah kegiatan lelang yang dilaksanakan dalam kurun waktu antara tahun 2005 sampai dengan tahun 2008. Pengalaman kerja responden merupakan faktor penting untuk diketahui, karena berhubungan langsung dengan pengalaman perusahaan.

#### 4.4.2 Jawaban Responden

Dari data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami, sehingga memudahkan dalam proses analisis. Data rekapitulasi hasil pengisian kuisisioner responden untuk pertanyaan penelitian pertama dapat dilihat pada Tabel 4.3. di bawah ini. Data diambil dari 25 responden yang memiliki pengalaman dalam mengikuti lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes.

Tabel 4.3. Rekapitulasi Hasil Isian Kuisioner Pertanyaan Penelitian Pertama

Penyebab Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi Dalam Proses Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes			
Variabel Penelitian		Jawaban Responden	
		Setuju	Tidak Setuju
Kriteria Administrasi			
X <sub>1</sub>	Pengumuman lelang jasa konstruksi tidak informatif.	0	25
X <sub>2</sub>	Adanya permintaan paket pekerjaan tertentu yang dilakukan oknum pejabat pemerintah.	23	2
X <sub>3</sub>	Rumitnya prosedur sertifikasi badan usaha jasa konstruksi.	24	1
X <sub>4</sub>	Ketidaksesuaian tingkat kompetensi dan kemampuan badan usaha jasa konstruksi dengan sertifikat.	15	10
X <sub>5</sub>	Rumitnya prosedur sertifikasi tenaga ahli dan tenaga terampil.	25	0
X <sub>6</sub>	Ketidaksesuaian tingkat kompetensi dan kemampuan tenaga ahli dan tenaga terampil jasa konstruksi dengan sertifikat.	14	11
X <sub>7</sub>	Rumitnya prosedur perizinan usaha di bidang jasa konstruksi.	23	2
X <sub>8</sub>	Kesulitan dalam mendapatkan jaminan penawaran ataupun referensi Bank.	11	14
X <sub>9</sub>	Ketidaksesuaian laporan keuangan untuk neraca perusahaan.	12	13
Kriteria Teknis			
X <sub>10</sub>	Sedikitnya jumlah proyek dalam setahun.	25	0
X <sub>11</sub>	Ketatnya persaingan karena banyaknya jumlah rekanan jasa konstruksi.	25	0
X <sub>12</sub>	Rendahnya kualitas pekerjaan akibat harga penawaran yang tidak kompetitif.	21	4
X <sub>13</sub>	Rendahnya tingkat pemahaman rekanan terhadap lingkup pekerjaan yang ditawarkan.	22	3
X <sub>14</sub>	Besarnya kemungkinan proyek untuk dijual karena keterbatasan sumber daya.	19	6
X <sub>15</sub>	Keterbatasan perlengkapan dan peralatan yang dimiliki rekanan.	14	11
X <sub>16</sub>	Rendahnya tingkat pendidikan tenaga ahli dan tenaga terampil yang dimiliki rekanan.	17	8

Tabel 4.3. (sambungan)

Penyebab Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi Dalam Proses Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes			
Variabel Penelitian		Jawaban Responden	
		Setuju	Tidak Setuju
Kriteria Teknis			
X <sub>17</sub>	Rendahnya tingkat pemahaman rekanan terhadap dokumen kontrak konstruksi.	9	16
X <sub>18</sub>	Rendahnya tingkat perhatian rekanan terhadap pentingnya sistem K3 dalam proyek konstruksi.	13	12
Kriteria Keuangan			
X <sub>19</sub>	Rendahnya tingkat kemampuan rekanan dalam membuat harga penawaran.	13	12
X <sub>20</sub>	Ketidaksesuaian volume pekerjaan dengan gambar rencana.	4	21
X <sub>21</sub>	Ketidastabilan kondisi keuangan rekanan pada masa lelang jasa konstruksi.	23	2

Kemudian, pada Tabel 4.4. di bawah ini merupakan data rekapitulasi hasil pengisian kuisisioner responden untuk pertanyaan penelitian kedua. Data diambil dari 25 responden yang memiliki pengalaman dalam mengikuti lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes.

Tabel 4.4. Rekapitulasi Hasil Isian Kuisisioner Pertanyaan Penelitian Kedua

Bentuk Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi Dalam Proses Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes					
Variabel Penelitian		Jawaban Responden			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Kriteria Administrasi					
X <sub>22</sub>	Asosiasi memberikan informasi mengenai paket-paket pekerjaan proyek konstruksi kepada anggota.	24	1	0	0
X <sub>23</sub>	Asosiasi menentukan paket pekerjaan kepada anggota.	2	22	1	0

Tabel 4.4. (sambungan)

Bentuk Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi Dalam Proses Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes					
Variabel Penelitian		Jawaban Responden			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Kriteria Administrasi					
X <sub>24</sub>	Asosiasi membantu anggota dalam proses sertifikasi dan proses registrasi sertifikat badan usaha jasa konstruksi.	24	1	0	0
X <sub>25</sub>	Asosiasi melaksanakan pembinaan anggota selaku pengusaha jasa konstruksi.	14	2	9	0
X <sub>26</sub>	Asosiasi membantu anggota dalam proses sertifikasi dan proses registrasi sertifikat keahlian dan keterampilan tenaga teknik yang dimiliki rekanan.	13	12	0	0
X <sub>27</sub>	Asosiasi melaksanakan pembinaan tenaga ahli dan tenaga terampil yang dimiliki anggota melalui pelatihan atau diklat keteknikan.	22	2	1	0
X <sub>28</sub>	Asosiasi membantu anggota dalam pengurusan surat izin usaha jasa konstruksi.	1	20	3	1
Kriteria Teknis					
X <sub>29</sub>	Asosiasi membagikan proyek secara adil kepada anggota.	0	22	1	2
X <sub>30</sub>	Asosiasi menentukan calon pemenang kepada anggota yang bersaing dalam pelelangan.	0	19	4	2
X <sub>31</sub>	Asosiasi mengawasi jalannya pelaksanaan lelang jasa konstruksi.	0	20	2	3
X <sub>32</sub>	Asosiasi mengamankan paket pekerjaan yang menjadi milik anggotanya.	5	19	0	1
X <sub>33</sub>	Asosiasi memberikan kesempatan kepada anggota untuk memilih paket pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi dan kemampuan.	9	14	2	0
X <sub>34</sub>	Asosiasi membantu penyediaan perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan anggota baik sebagai syarat dalam dokumen penawaran maupun untuk pelaksanaan pekerjaan konstruksi.	0	3	20	2
X <sub>35</sub>	Asosiasi mendorong peningkatan kualitas dan profesionalisme sumber daya manusia yang dimiliki anggota.	4	20	0	1



Tabel 4.4. (sambungan)

Bentuk Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi Dalam Proses Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes					
Variabel Penelitian		Jawaban Responden			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Kriteria Administrasi					
Kriteria Teknis					
X <sub>36</sub>	Asosiasi memberikan informasi kepada anggota mengenai kontrak konstruksi yang sering digunakan dalam proyek pemerintah.	0	13	12	0
X <sub>37</sub>	Asosiasi memberikan informasi kepada anggota mengenai organisasi proyek yang harus diadakan pada setiap paket pekerjaan tertentu.	0	4	21	0
X <sub>38</sub>	Asosiasi memberikan penyuluhan kepada anggota mengenai sistem K3 dalam proyek konstruksi.	0	10	14	1
Kriteria Keuangan					
X <sub>39</sub>	Asosiasi membantu anggota dalam pembuatan harga penawaran pekerjaan.	0	10	14	1
X <sub>40</sub>	Asosiasi membantu anggota yang mengalami kesulitan keuangan untuk mengikuti pelelangan.	0	19	4	2
X <sub>41</sub>	Asosiasi meminta kompensasi atas proyek yang didapatkan anggota.	3	20	1	1
X <sub>42</sub>	Asosiasi membantu secara keuangan bagi anggota yang tidak mendapatkan proyek.	3	17	2	3

Selanjutnya, pada Tabel 4.5. di bawah ini merupakan data rekapitulasi hasil pengisian kuisioner responden untuk pertanyaan penelitian ketiga. Data diambil dari 25 responden yang memiliki pengalaman dalam mengikuti lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes.

Tabel 4.5. Rekapitulasi Hasil Isian Kuisisioner Pertanyaan Penelitian Ketiga

Pengaruh Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi Terhadap Keberhasilan Penyedia Jasa Konstruksi Memenangkan Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes					
Variabel Penelitian		Jawaban Responden			
		Sangat Berpengaruh	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	Sangat Tidak Berpengaruh
Kriteria Administrasi					
X <sub>43</sub>	Pemberian informasi proyek oleh asosiasi kepada setiap anggota membantu panitia mewujudkan informatifisasi pengumuman lelang.	1	15	0	9
X <sub>44</sub>	Penentuan paket pekerjaan oleh asosiasi kepada anggota merupakan upaya untuk menghindari persaingan ( <i>fighting</i> ) dalam pelelangan.	0	21	4	0
X <sub>45</sub>	Kemudahan registrasi sertifikat badan usaha jasa konstruksi sangat membantu anggota untuk mengikuti pelelangan.	3	18	4	0
X <sub>46</sub>	Pembinaan asosiasi kepada anggota dapat meningkatkan kompetensi dan mendorong profesionalitas anggota dalam mengikuti pelelangan.	3	10	12	0
X <sub>47</sub>	Kemudahan registrasi sertifikat tenaga ahli dan tenaga terampil sangat membantu anggota untuk mengikuti pelelangan.	0	21	4	0
X <sub>48</sub>	Pembinaan asosiasi kepada tenaga ahli dan tenaga terampil dapat meningkatkan kompetensi dan mendorong profesionalitas kerja yang diperlukan bagi anggota dalam mengikuti pelelangan.	0	12	4	9
X <sub>49</sub>	Adanya koordinasi yang baik antara asosiasi dengan panitia diharapkan dapat menciptakan situasi pelelangan yang kondusif.	0	21	4	0
Kriteria Teknis					
X <sub>50</sub>	Pembagian proyek yang adil kepada anggota dapat meningkatkan kredibilitas asosiasi di mata anggota dan sebagai bagian dari upaya untuk mengondisikan pelelangan.	1	19	5	0

Universitas Indonesia

Tabel 4.5. (sambungan)

Variabel Penelitian		Jawaban Responden			
		Sangat Berpengaruh	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	Sangat Tidak Berpengaruh
Kriteria Teknis					
X <sub>51</sub>	Penentuan calon pemenang lelang oleh asosiasi kepada anggota dapat mengondisikan jalannya pelelangan dan membantu panitia dalam melakukan seleksi penawaran.	0	18	6	1
X <sub>52</sub>	Pengawasan pelaksanaan lelang oleh asosiasi dapat menciptakan kelancaran pelelangan.	1	21	2	1
X <sub>53</sub>	Pengamanan penyelenggaraan lelang yang dilakukan oleh asosiasi untuk menghindari terjadinya sabotase oleh rekanan dari asosiasi lain terhadap proyek yang menjadi milik anggotanya.	1	23	0	1
X <sub>54</sub>	Kesesuaian pekerjaan yang diperoleh anggota diharapkan bisa mendapatkan pemenang yang berkualitas dalam pelelangan.	0	12	13	0
X <sub>55</sub>	Pembantuan perlengkapan dan peralatan oleh asosiasi sangat membantu anggota untuk mengikuti pelelangan.	0	12	13	0
X <sub>56</sub>	Peningkatan kemampuan dan profesionalisme yang dilakukan oleh asosiasi terhadap sumber daya manusia yang dimiliki anggota dapat mewujudkan profesionalitas usaha di dalam mengikuti pelelangan.	0	16	9	0
X <sub>57</sub>	Penawaran manajemen proyek yang baik merupakan nilai tambah dalam seleksi penawaran dari setiap peserta dan membantu panitia untuk mendapatkan hasil pekerjaan yang diharapkan.	0	4	12	9

Tabel 4.5. (sambungan)

Variabel Penelitian		Jawaban Responden			
		Sangat Berpengaruh	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	Sangat Tidak Berpengaruh
Kriteria Teknis					
X <sub>58</sub>	Sistem K3 untuk proyek konstruksi yang ditawarkan merupakan pertimbangan dalam seleksi penawaran dari setiap peserta.	0	12	13	0
Kriteria Keuangan					
X <sub>59</sub>	Pembuatan harga penawaran oleh asosiasi dapat menghindari harga penawaran yang tidak kompetitif.	0	1	13	11
X <sub>60</sub>	Pemberian bantuan keuangan oleh asosiasi kepada anggota merupakan bentuk perhatian asosiasi terhadap anggota untuk mengikuti pelelangan.	2	9	4	10
X <sub>61</sub>	Adanya kompensasi yang diminta asosiasi kepada setiap anggota semata-mata untuk kepentingan bersama.	9	15	1	0
X <sub>62</sub>	Pemberian tali asih kepada anggota yang tidak mendapatkan proyek merupakan bentuk kerja sama dan upaya menciptakan kesejahteraan anggota asosiasi.	1	23	1	0

Lalu, pada Tabel 4.6. di bawah ini merupakan data rekapitulasi hasil pengisian kuisisioner responden untuk pertanyaan penelitian keempat. Data diambil dari 25 responden yang memiliki pengalaman dalam mengikuti lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes.

Tabel 4.6. Rekapitulasi Hasil Isian Kuisiener Pertanyaan Penelitian Keempat

Tingkat Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi Dalam Proses Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes		Jawaban Responden			
Variabel Penelitian		Sangat Terlibat	Terlibat	Tidak Terlibat	Sangat Tidak Terlibat
Y <sub>1</sub>	Sejauh mana tingkat keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi dalam proses lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes?	23	1	1	0

Tabel 4.7. merupakan data rekapitulasi hasil pengisian kuisiener responden untuk pertanyaan penelitian kelima. Data diambil dari 25 responden yang memiliki pengalaman dalam mengikuti lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes.

Tabel 4.7. Rekapitulasi Hasil Isian Kuisiener Pertanyaan Penelitian Kelima

Tingkat Keberhasilan Penyedia Jasa Konstruksi Memenangkan Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes		Jawaban Responden			
Variabel Penelitian		Sangat Besar	Besar	Kecil	Sangat Kecil
Y <sub>2</sub>	Seberapa besar tingkat keberhasilan penyedia jasa konstruksi memenangkan lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes?	13	12	0	0

#### 4.5 Analisis Data Penelitian

Prosedur dalam menganalisis data penelitian terdiri dari beberapa tahapan seperti berikut. *Pertama*, memeriksa validitas dan reliabilitas kuisiener penelitian menggunakan metode *Corrected Item Total Correlation Test*. *Kedua*, melakukan analisis komparatif dengan metode *Kruskal Wallis Test* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan di antara responden dalam menjawab pertanyaan kuisiener penelitian berdasarkan kriteria dari setiap responden. *Ketiga*, menganalisis data penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif dengan

Universitas Indonesia

metode distribusi frekuensi berdasarkan nilai modus untuk mencari variabel penentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

#### 4.5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan dan konsistensi kuisisioner penelitian yang digunakan berdasarkan nilai-nilai yang dihasilkan pada setiap butir pertanyaan. Perlu diketahui bahwa kuisisioner penelitian untuk responden terdiri dari 5 (lima) macam, yaitu kuisisioner untuk pertanyaan penelitian pertama, pertanyaan penelitian kedua, pertanyaan penelitian ketiga, pertanyaan penelitian keempat, dan pertanyaan penelitian kelima.

##### 4.5.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Kuisisioner Pertanyaan Penelitian Pertama

Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,479 yang ternyata lebih besar dari nilai *r* tabel untuk  $df = 23$  yaitu 0,265 maka kuisisioner yang diuji coba terbukti cukup reliabel dengan tingkat reliabilitas sebesar 47,9 persen. Sedangkan pada bagian *Corrected Item Total Correlation*, ternyata butir  $X_1, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9, X_{10}, X_{11}, X_{13}, X_{15}, X_{17}, X_{18}, X_{19}$ , dan  $X_{20}$  memiliki nilai *r* lebih kecil dari nilai *r* tabel sehingga dinyatakan tidak valid, sedangkan butir lainnya dapat dinyatakan valid. Dengan demikian, 15 butir variabel penelitian tersebut dihilangkan sehingga tingkat reliabilitas meningkat menjadi 85,1 persen dengan hanya 6 butir variabel penelitian yang digunakan. Tabel 4.8. di bawah ini menunjukkan variabel penelitian untuk pertanyaan penelitian pertama yang dinyatakan valid dan reliabel.

Tabel 4.8. Variabel Penelitian Pertanyaan Penelitian Pertama Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Penyebab Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi Dalam Proses Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes	
Kriteria Administrasi	
$X_2$	Adanya permintaan paket pekerjaan tertentu yang dilakukan oknum pejabat pemerintah.
$X_3$	Rumitnya prosedur sertifikasi badan usaha jasa konstruksi.

Tabel 4.8. (sambungan)

Penyebab Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi Dalam Proses Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes	
Kriteria Administrasi	
Kriteria Teknis	
X <sub>12</sub>	Rendahnya kualitas pekerjaan akibat harga penawaran yang tidak kompetitif.
X <sub>14</sub>	Besarnya kemungkinan proyek untuk dijual karena keterbatasan sumber daya.
X <sub>16</sub>	Rendahnya tingkat pendidikan tenaga ahli dan tenaga terampil yang dimiliki rekanan.
Kriteria Keuangan	
X <sub>21</sub>	Ketidakstabilan kondisi keuangan rekanan pada masa lelang jasa konstruksi.

#### 4.5.1.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Kuisisioner Pertanyaan Penelitian Kedua

Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,541 yang ternyata lebih besar dari nilai *r* tabel untuk  $df = 23$  yaitu 0,265 maka kuisisioner yang diuji coba terbukti cukup reliabel dengan tingkat reliabilitas sebesar 54,1 persen. Sedangkan pada bagian *Corrected Item Total Correlation*, ternyata butir X<sub>23</sub>, X<sub>25</sub>, X<sub>26</sub>, X<sub>28</sub>, X<sub>33</sub>, X<sub>36</sub>, X<sub>38</sub>, X<sub>39</sub>, dan X<sub>41</sub> memiliki nilai *r* lebih kecil dari nilai *r* tabel sehingga dinyatakan tidak valid, sedangkan butir lainnya dapat dinyatakan valid. Dengan demikian, 9 butir variabel penelitian tersebut dihilangkan sehingga tingkat reliabilitas meningkat menjadi 88,9 persen dengan hanya 12 butir variabel penelitian yang digunakan. Tabel 4.9. di bawah ini menunjukkan variabel penelitian untuk pertanyaan penelitian kedua yang dinyatakan valid dan reliabel.

Tabel 4.9. Variabel Penelitian Pertanyaan Penelitian Kedua Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Bentuk Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi Dalam Proses Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes	
Kriteria Administrasi	
X <sub>22</sub>	Asosiasi memberikan informasi mengenai paket-paket pekerjaan proyek konstruksi kepada anggota.

Tabel 4.9. (sambungan)

Bentuk Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi Dalam Proses Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes	
Kriteria Administrasi	
X <sub>24</sub>	Asosiasi membantu anggota dalam proses sertifikasi dan proses registrasi sertifikat badan usaha jasa konstruksi.
X <sub>27</sub>	Asosiasi melaksanakan pembinaan tenaga ahli dan tenaga terampil yang dimiliki anggota melalui pelatihan atau diklat keteknikan.
Kriteria Teknis	
X <sub>29</sub>	Asosiasi membagikan proyek secara adil kepada anggota.
X <sub>30</sub>	Asosiasi menentukan calon pemenang kepada anggota yang bersaing dalam pelelangan.
X <sub>31</sub>	Asosiasi mengawasi jalannya pelaksanaan lelang jasa konstruksi.
X <sub>32</sub>	Asosiasi mengamankan paket pekerjaan yang menjadi milik anggotanya.
X <sub>34</sub>	Asosiasi membantu penyediaan perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan anggota baik sebagai syarat dalam dokumen penawaran maupun untuk pelaksanaan pekerjaan konstruksi.
X <sub>35</sub>	Asosiasi mendorong peningkatan kualitas dan profesionalisme sumber daya manusia yang dimiliki anggota.
X <sub>37</sub>	Asosiasi memberikan informasi kepada anggota mengenai organisasi proyek yang harus diadakan pada setiap paket pekerjaan tertentu.
Kriteria Keuangan	
X <sub>40</sub>	Asosiasi membantu anggota yang mengalami kesulitan keuangan untuk mengikuti pelelangan.
X <sub>42</sub>	Asosiasi membantu secara keuangan bagi anggota yang tidak mendapatkan proyek.

#### 4.5.1.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Kuisisioner Pertanyaan Penelitian Ketiga

Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,674 yang ternyata lebih besar dari nilai *r* tabel untuk  $df = 23$  yaitu 0,265 maka kuisisioner yang diuji coba terbukti reliabel dengan tingkat reliabilitas sebesar 67,4 persen. Sedangkan pada bagian *Corrected Item Total Correlation*, ternyata butir X<sub>43</sub>, X<sub>44</sub>, X<sub>48</sub>, X<sub>51</sub>, X<sub>52</sub>, X<sub>55</sub>, X<sub>56</sub>, X<sub>57</sub>, X<sub>58</sub>, X<sub>59</sub>, X<sub>60</sub>, dan X<sub>61</sub> memiliki nilai *r* lebih kecil dari nilai *r* tabel sehingga dinyatakan tidak valid, sedangkan butir lainnya dapat dinyatakan valid. Dengan demikian, 12 butir variabel penelitian tersebut dihilangkan sehingga tingkat reliabilitas meningkat menjadi 87,8 persen dengan hanya 8 butir variabel penelitian yang digunakan. Tabel 4.10. di bawah ini menunjukkan variabel penelitian untuk pertanyaan penelitian ketiga yang dinyatakan valid dan reliabel.



Tabel 4.10. Variabel Penelitian Pertanyaan Penelitian Ketiga Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengaruh Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi Terhadap Keberhasilan Penyedia Jasa Konstruksi Memenangkan Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes	
Kriteria Administrasi	
X <sub>45</sub>	Kemudahan registrasi sertifikat badan usaha jasa konstruksi sangat membantu anggota untuk mengikuti pelelangan.
X <sub>46</sub>	Pembinaan asosiasi kepada anggota dapat meningkatkan kompetensi dan mendorong profesionalitas anggota dalam mengikuti pelelangan.
X <sub>47</sub>	Kemudahan registrasi sertifikat tenaga ahli dan tenaga terampil sangat membantu anggota untuk mengikuti pelelangan.
X <sub>49</sub>	Adanya koordinasi yang baik antara asosiasi dengan panitia diharapkan dapat menciptakan situasi pelelangan yang kondusif.
Kriteria Teknis	
X <sub>50</sub>	Pembagian proyek yang adil kepada anggota dapat meningkatkan kredibilitas asosiasi di mata anggota dan sebagai bagian dari upaya untuk mengondisikan pelelangan.
X <sub>53</sub>	Pengamanan penyelenggaraan lelang yang dilakukan oleh asosiasi untuk menghindari terjadinya sabotase oleh rekanan dari asosiasi lain terhadap proyek yang menjadi milik anggotanya.
X <sub>54</sub>	Kesesuaian pekerjaan yang diperoleh anggota diharapkan bisa mendapatkan pemenang yang berkualitas dalam pelelangan.
Kriteria Keuangan	
X <sub>62</sub>	Pemberian tali asih kepada anggota yang tidak mendapatkan proyek merupakan bentuk kerja sama dan upaya menciptakan kesejahteraan anggota asosiasi.

#### 4.5.1.4 Uji Validitas dan Reliabilitas Kuisisioner Pertanyaan Penelitian Keempat

Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,889 yang ternyata lebih besar dari nilai *r* tabel untuk  $df = 23$  yaitu 0,265 maka kuisisioner yang diuji coba terbukti reliabel dengan tingkat reliabilitas sebesar 88,9 persen. Sedangkan pada bagian *Corrected Item Total Correlation*, ternyata butir  $Y_1$  memiliki nilai  $r = 0,396$  yang lebih besar dari nilai *r* tabel sehingga dinyatakan valid. Tabel 4.11. di bawah ini menunjukkan variabel penelitian untuk pertanyaan penelitian keempat yang dinyatakan valid dan reliabel.

Tabel 4.11. Variabel Penelitian Pertanyaan Penelitian Keempat Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Tingkat Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi Dalam Proses Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes	
Variabel Penelitian	
Y <sub>1</sub>	Sejauh mana tingkat keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi dalam proses lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes?

#### 4.5.1.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Kuisisioner Pertanyaan Penelitian Kelima

Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,878 yang ternyata lebih besar dari nilai *r* tabel untuk  $df = 23$  yaitu 0,265 maka kuisisioner yang diuji coba terbukti reliabel dengan tingkat reliabilitas sebesar 87,8 persen. Sedangkan pada bagian *Corrected Item Total Correlation*, ternyata butir Y<sub>2</sub> memiliki nilai  $r = 0,394$  yang lebih besar dari nilai *r* tabel sehingga dinyatakan valid. Tabel 4.12. menunjukkan variabel penelitian untuk pertanyaan penelitian kelima yang dinyatakan valid dan reliabel.

Tabel 4.12. Variabel Penelitian Pertanyaan Penelitian Kelima Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Tingkat Keberhasilan Penyedia Jasa Konstruksi Memenangkan Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes	
Variabel Penelitian	
Y <sub>2</sub>	Seberapa besar tingkat keberhasilan penyedia jasa konstruksi memenangkan lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes?

#### 4.5.2 Analisis Komparatif

Pada penelitian ini, sampel yang digunakan lebih dari dua (*k* sampel) sehingga digunakan analisis komparatif dengan metode *Kruskal Wallis Test*. Kriteria responden dibedakan menurut keanggotaan asosiasi, status karyawan, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya.

#### 4.5.2.1 Analisis Komparatif Pertanyaan Penelitian Pertama

Hasil analisis komparatif berdasarkan keanggotaan asosiasi, hanya didapatkan satu variabel yang memiliki perbedaan signifikan, yaitu variabel  $X_3$  (rumitnya prosedur sertifikasi badan usaha jasa konstruksi) yang memiliki nilai *Asymp.Sig* = 0,046. Kemudian, analisis komparatif berdasarkan status karyawan, didapatkan dua variabel yang memiliki perbedaan signifikan, yaitu variabel yang memiliki nilai *Asymp.Sig* kurang dari 0,05 yang dapat dilihat pada Tabel 4.13. berikut.

Tabel 4.13. Perbedaan Persepsi Responden terhadap Variabel Penelitian Pertanyaan Penelitian Pertama Berdasarkan Kriteria Status Karyawan

Penyebab Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi Dalam Proses Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes		
Variabel Penelitian		Nilai <i>Asymp.Sig</i>
Kriteria Administrasi		
$X_2$	Adanya permintaan paket pekerjaan tertentu yang dilakukan oknum pejabat pemerintah.	0,001
Kriteria Teknis		
$X_{12}$	Rendahnya kualitas pekerjaan akibat harga penawaran yang tidak kompetitif.	0,022

Selanjutnya, hasil analisis komparatif berdasarkan tingkat pendidikan dan pengalaman kerja, tidak didapatkan variabel yang memiliki perbedaan signifikan, karena semua variabel memiliki nilai *Asymp.Sig* lebih dari 0,05. Tabel 4.14. di bawah ini menunjukkan variabel penelitian hasil analisis komparatif untuk pertanyaan penelitian pertama.

Tabel 4.14. Variabel Penelitian Pertanyaan Penelitian Pertama Hasil Analisis Komparatif

Penyebab Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi Dalam Proses Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes					
Variabel Penelitian		Kriteria Responden			
		Keanggotaan Asosiasi	Status Karyawan	Tingkat Pendidikan	Pengalaman Kerja
Kriteria Administrasi					
X <sub>2</sub>	Adanya permintaan paket pekerjaan tertentu yang dilakukan oknum pejabat pemerintah.		√		
X <sub>3</sub>	Rumitnya prosedur sertifikasi badan usaha jasa konstruksi.	√			
Kriteria Teknis					
X <sub>12</sub>	Rendahnya kualitas pekerjaan akibat harga penawaran yang tidak kompetitif.		√		

#### 4.5.2.2 Analisis Komparatif Pertanyaan Penelitian Kedua

Hasil analisis komparatif berdasarkan keanggotaan asosiasi, tidak didapatkan variabel yang memiliki perbedaan signifikan, karena semua variabel memiliki nilai *Asymp.Sig* lebih dari 0,05. Kemudian, hasil analisis komparatif berdasarkan status karyawan, didapatkan variabel-variabel yang memiliki perbedaan signifikan, yaitu variabel yang memiliki nilai *Asymp.Sig* kurang dari 0,05 yang dapat dilihat pada Tabel 4.15. berikut.

Tabel 4.15. Perbedaan Persepsi Responden terhadap Variabel Penelitian Pertanyaan Penelitian Kedua Berdasarkan Kriteria Status Karyawan

Bentuk Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi Dalam Proses Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes		
Variabel Penelitian		Nilai <i>Asymp.Sig</i>
Kriteria Administrasi		
X <sub>22</sub>	Asosiasi memberikan informasi mengenai paket-paket pekerjaan proyek konstruksi kepada anggota.	0,000
X <sub>24</sub>	Asosiasi membantu anggota dalam proses sertifikasi dan proses registrasi sertifikat badan usaha jasa konstruksi.	0,000

Universitas Indonesia

Tabel 4.15. (sambungan)

Bentuk Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi Dalam Proses Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes		
Variabel Penelitian		Nilai <i>Asymp.Sig</i>
Kriteria Teknis		
X <sub>27</sub>	Asosiasi melaksanakan pembinaan tenaga ahli dan tenaga terampil yang dimiliki anggota melalui pelatihan atau diklat keteknikan.	0,003
X <sub>31</sub>	Asosiasi mengawasi jalannya pelaksanaan lelang jasa konstruksi.	0,029
X <sub>34</sub>	Asosiasi membantu penyediaan perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan anggota baik sebagai syarat dalam dokumen penawaran maupun untuk pelaksanaan pekerjaan konstruksi.	0,022
X <sub>35</sub>	Asosiasi mendorong peningkatan kualitas dan profesionalisme sumber daya manusia yang dimiliki anggota.	0,017

Selanjutnya, hasil analisis komparatif berdasarkan tingkat pendidikan, tidak didapatkan variabel yang memiliki perbedaan signifikan, karena semua variabel memiliki nilai *Asymp.Sig* lebih dari 0,05. Lalu, analisis komparatif berdasarkan pengalaman kerja, didapatkan dua variabel yang memiliki perbedaan signifikan, yaitu variabel yang memiliki nilai *Asymp.Sig* kurang dari 0,05 yang dapat dilihat pada Tabel 4.16. berikut.

Tabel 4.16. Perbedaan Persepsi Responden terhadap Variabel Penelitian Pertanyaan Penelitian Kedua Berdasarkan Kriteria Pengalaman Kerja

Bentuk Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi Dalam Proses Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes		
Variabel Penelitian		Nilai <i>Asymp.Sig</i>
Kriteria Administrasi		
X <sub>22</sub>	Asosiasi memberikan informasi mengenai paket-paket pekerjaan proyek konstruksi kepada anggota.	0,003
X <sub>24</sub>	Asosiasi membantu anggota dalam proses sertifikasi dan proses registrasi sertifikat badan usaha jasa konstruksi.	0,003

Tabel 4.17. menunjukkan variabel penelitian hasil analisis komparatif untuk pertanyaan penelitian kedua.

Tabel 4.17. Variabel Penelitian Pertanyaan Penelitian Kedua Hasil Analisis Komparatif

Bentuk Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi Dalam Proses Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes					
Variabel Penelitian		Kriteria Responden			
		Keanggotaan Asosiasi	Status Karyawan	Tingkat Pendidikan	Pengalaman Kerja
Kriteria Administrasi					
X <sub>22</sub>	Asosiasi memberikan informasi mengenai paket-paket pekerjaan proyek konstruksi kepada anggota.		√		√
X <sub>24</sub>	Asosiasi membantu anggota dalam proses sertifikasi dan proses registrasi sertifikat badan usaha jasa pelaksana konstruksi.		√		√
Kriteria Teknis					
X <sub>27</sub>	Asosiasi melaksanakan pembinaan tenaga ahli dan tenaga terampil yang dimiliki anggota melalui pelatihan atau diklat keteknikan.		√		
X <sub>31</sub>	Asosiasi mengawasi jalannya pelaksanaan lelang jasa konstruksi.		√		
X <sub>34</sub>	Asosiasi membantu penyediaan perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan anggota baik sebagai syarat dalam dokumen penawaran maupun untuk pelaksanaan pekerjaan konstruksi.		√		

Tabel 4.17. (sambungan)

Bentuk Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi Dalam Proses Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes					
Variabel Penelitian		Kriteria Responden			
		Keanggotaan Asosiasi	Status Karyawan	Tingkat Pendidikan	Pengalaman Kerja
Kriteria Teknis					
X <sub>35</sub>	Asosiasi mendorong peningkatan kualitas dan profesionalisme sumber daya manusia yang dimiliki anggota.		√		

#### 4.5.2.3 Analisis Komparatif Pertanyaan Penelitian Ketiga

Hasil analisis komparatif untuk pertanyaan penelitian ketiga, baik berdasarkan keanggotaan asosiasi, status karyawan, tingkat pendidikan maupun pengalaman kerja, tidak didapatkan variabel yang memiliki perbedaan signifikan, karena semua variabel memiliki nilai *Asymp.Sig* lebih dari 0,05.

#### 4.5.2.4 Analisis Komparatif Pertanyaan Penelitian Keempat

Hasil analisis komparatif untuk pertanyaan penelitian keempat, baik berdasarkan keanggotaan asosiasi, status karyawan, tingkat pendidikan maupun pengalaman kerja, tidak didapatkan variabel yang memiliki perbedaan signifikan, karena semua variabel memiliki nilai *Asymp.Sig* lebih dari 0,05.

#### 4.5.2.5 Analisis Komparatif Pertanyaan Penelitian Kelima

Hasil analisis komparatif berdasarkan keanggotaan asosiasi dan status karyawan, tidak didapatkan variabel yang memiliki perbedaan signifikan, karena semua variabel memiliki nilai *Asymp.Sig* lebih dari 0,05. Kemudian, hasil analisis komparatif berdasarkan tingkat pendidikan, didapatkan variabel yang memiliki perbedaan signifikan, yaitu variabel Y<sub>2</sub> (seberapa besar tingkat keberhasilan penyedia jasa konstruksi memenangkan lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes) yang memiliki nilai *Asymp.Sig* = 0,034. Selanjutnya, hasil analisis komparatif berdasarkan pengalaman kerja, tidak didapatkan variabel yang memiliki perbedaan signifikan, karena semua variabel

memiliki nilai *Asymp.Sig* lebih dari 0,05. Tabel 4.18. di bawah ini menunjukkan variabel penelitian hasil analisis komparatif untuk pertanyaan penelitian kelima.

Tabel 4.18. Variabel Penelitian Pertanyaan Penelitian Kelima Hasil Analisis Komparatif

Tingkat Keberhasilan Penyedia Jasa Konstruksi Memenangkan Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes					
Variabel Penelitian		Kriteria Responden			
		Keanggotaan Asosiasi	Status Karyawan	Tingkat Pendidikan	Pengalaman Kerja
Y <sub>2</sub>	Seberapa besar tingkat keberhasilan penyedia jasa konstruksi memenangkan lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes?			√	

#### 4.5.3 Analisis Statistik Deskriptif

Data yang telah diolah kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Untuk menentukan faktor-faktor penentu yang dicari, dilakukan pendistribusian data dengan metode distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi digunakan untuk mendapatkan nilai modus dari keseluruhan penilaian responden terhadap variabel-variabel penelitian yang mendukung pada masing-masing pertanyaan penelitian. Penggunaan statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau uraian secara kualitatif mengenai keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi dalam proses lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes.

##### 4.5.3.1 Analisis Penyebab Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi dalam Proses Lelang Jasa Konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes

Hasil survei yang dilakukan terhadap 25 responden di Kabupaten Brebes, didapatkan 16 variabel penelitian yang merupakan penyebab keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi dalam proses lelang jasa konstruksi pada Dinas



Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes. Diagram 4.9. di bawah ini menunjukkan distribusi jawaban responden berdasarkan penyebab keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi dalam proses lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes.

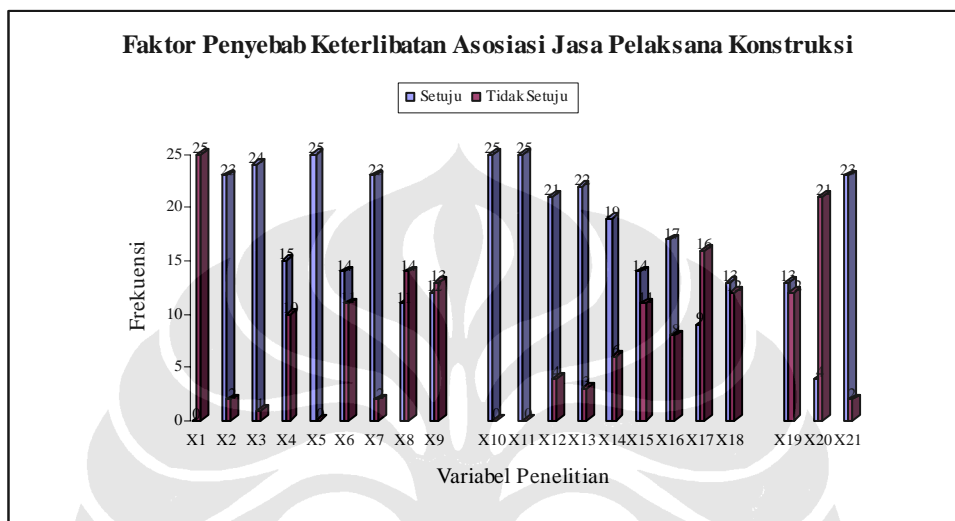


Diagram 4.9. Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Penyebab Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi

Dari Diagram 4.9. di atas terlihat bahwa faktor-faktor yang merupakan penyebab keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi dalam proses lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes adalah:

- Variabel  $X_2$  (adanya permintaan paket pekerjaan tertentu yang dilakukan oknum pejabat pemerintah)

Dari 25 responden, 23 responden menjawab setuju dan 2 responden menjawab tidak setuju, maka variabel ini dapat ditentukan sebagai faktor penyebab keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi.

- Variabel  $X_3$  (rumitnya prosedur sertifikasi badan usaha jasa konstruksi)

Dari 25 responden, 24 responden menjawab setuju dan 1 responden menjawab tidak setuju, maka variabel ini dapat ditentukan sebagai faktor penyebab keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi.

- Variabel  $X_4$  (ketidaksesuaian tingkat kompetensi dan kemampuan badan usaha jasa konstruksi dengan sertifikat.)  
Dari 25 responden, 15 responden menjawab setuju dan 10 responden menjawab tidak setuju, maka variabel ini dapat ditentukan sebagai faktor penyebab keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi.
- Variabel  $X_5$  (rumitnya prosedur sertifikasi tenaga ahli dan tenaga terampil)  
Dari 25 responden, semua responden menjawab setuju bahwa variabel ini merupakan faktor penyebab keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi.
- Variabel  $X_6$  (ketidaksesuaian tingkat kompetensi dan kemampuan tenaga ahli dan tenaga terampil jasa konstruksi dengan sertifikat)  
Dari 25 responden, 14 responden menjawab setuju dan 11 responden menjawab tidak setuju, maka variabel ini dapat ditentukan sebagai faktor penyebab keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi.
- Variabel  $X_7$  (rumitnya prosedur perizinan usaha di bidang jasa konstruksi)  
Dari 25 responden, 23 responden menjawab setuju dan 2 responden menjawab tidak setuju, maka variabel ini dapat ditentukan sebagai faktor penyebab keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi.
- Variabel  $X_{10}$  (sedikitnya jumlah proyek dalam setahun)  
Dari 25 responden, semua responden menjawab setuju bahwa variabel ini merupakan faktor penyebab keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi.
- Variabel  $X_{11}$  (ketatnya persaingan karena banyaknya jumlah rekanan jasa konstruksi)  
Dari 25 responden, semua responden menjawab setuju bahwa variabel ini merupakan faktor penyebab keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi.

- Variabel  $X_{12}$  (rendahnya kualitas pekerjaan akibat harga penawaran yang tidak kompetitif)  
Dari 25 responden, 21 responden menjawab setuju dan 4 responden menjawab tidak setuju, maka variabel ini dapat ditentukan sebagai faktor penyebab keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi.
- Variabel  $X_{13}$  (rendahnya tingkat pemahaman rekanan terhadap lingkup pekerjaan yang ditawarkan)  
Dari 25 responden, 22 responden menjawab setuju dan 3 responden menjawab tidak setuju, maka variabel ini dapat ditentukan sebagai faktor penyebab keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi.
- Variabel  $X_{14}$  (besarnya kemungkinan proyek untuk dijual karena keterbatasan sumber daya)  
Dari 25 responden, 19 responden menjawab setuju dan 6 responden menjawab tidak setuju, maka variabel ini dapat ditentukan sebagai faktor penyebab keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi.
- Variabel  $X_{15}$  (keterbatasan perlengkapan dan peralatan yang dimiliki rekanan)  
Dari 25 responden, 14 responden menjawab setuju dan 11 responden menjawab tidak setuju, maka variabel ini dapat ditentukan sebagai faktor penyebab keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi.
- Variabel  $X_{16}$  (rendahnya tingkat pendidikan tenaga ahli dan tenaga terampil yang dimiliki rekanan)  
Dari 25 responden, 17 responden menjawab setuju dan 8 responden menjawab tidak setuju, maka variabel ini dapat ditentukan sebagai faktor penyebab keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi.
- Variabel  $X_{18}$  (rendahnya tingkat perhatian rekanan terhadap pentingnya sistem K3 dalam proyek konstruksi)  
Dari 25 responden, 13 responden menjawab setuju dan 12 responden menjawab tidak setuju, maka variabel ini dapat ditentukan sebagai faktor penyebab keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi.

- Variabel  $X_{19}$  (rendahnya tingkat kemampuan rekanan dalam membuat harga penawaran)  
Dari 25 responden, 13 responden menjawab setuju dan 12 responden menjawab tidak setuju, maka variabel ini dapat ditentukan sebagai faktor penyebab keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi.
- Variabel  $X_{21}$  (ketidakstabilan kondisi keuangan rekanan pada masa lelang jasa konstruksi)  
Dari 25 responden, 23 responden menjawab setuju dan 2 responden menjawab tidak setuju, maka variabel ini dapat ditentukan sebagai faktor penyebab keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi.

#### 4.5.3.2 Analisis Bentuk Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi dalam Proses Lelang Jasa Konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes

Hasil survei yang dilakukan terhadap 25 responden di Kabupaten Brebes, didapatkan 17 variabel penelitian yang merupakan bentuk keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi dalam proses lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes. Diagram 4.10. di bawah ini menunjukkan distribusi jawaban responden berdasarkan bentuk keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi dalam proses lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes.

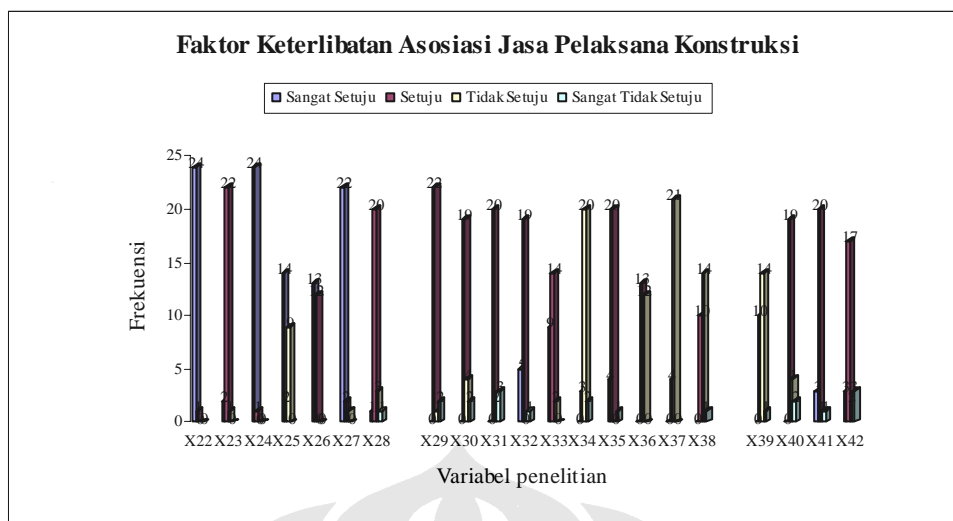


Diagram 4.10. Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Bentuk Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi

Dari Diagram 4.10. di atas terlihat bahwa faktor-faktor yang merupakan bentuk keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi dalam proses lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes adalah:

- Variabel  $X_{22}$  (asosiasi memberikan informasi mengenai paket-paket pekerjaan proyek konstruksi kepada anggota)

Dari 25 responden, 24 responden menjawab sangat setuju dan 1 responden menjawab setuju, maka variabel ini dapat ditentukan sebagai faktor yang merupakan bentuk keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi.

- Variabel  $X_{23}$  (asosiasi menentukan paket pekerjaan kepada anggota)

Dari 25 responden, 2 responden menjawab sangat setuju, 22 responden menjawab setuju, dan 1 responden menjawab tidak setuju, maka variabel ini dapat ditentukan sebagai faktor yang merupakan bentuk keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi.

- Variabel  $X_{24}$  (asosiasi membantu anggota dalam proses sertifikasi dan proses registrasi sertifikat badan usaha jasa konstruksi)

Dari 25 responden, 24 responden menjawab sangat setuju dan 1 responden menjawab setuju, maka variabel ini dapat ditentukan

sebagai faktor yang merupakan bentuk keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi.

- Variabel  $X_{25}$  (asosiasi melaksanakan pembinaan anggota selaku pengusaha jasa konstruksi)

Dari 25 responden, 14 responden menjawab sangat setuju, 2 responden menjawab setuju, dan 9 responden menjawab tidak setuju, maka variabel ini dapat ditentukan sebagai faktor yang merupakan bentuk keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi.

- Variabel  $X_{26}$  (asosiasi membantu anggota dalam proses sertifikasi dan proses registrasi sertifikat keahlian dan keterampilan tenaga teknik yang dimiliki rekanan)

Dari 25 responden, 13 responden menjawab sangat setuju dan 12 responden menjawab setuju, maka variabel ini dapat ditentukan sebagai faktor yang merupakan bentuk keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi.

- Variabel  $X_{27}$  (asosiasi melaksanakan pembinaan tenaga ahli dan tenaga terampil yang dimiliki anggota melalui pelatihan atau diklat keteknikan)

Dari 25 responden, 22 responden menjawab sangat setuju, 2 responden menjawab setuju, dan 1 responden menjawab tidak setuju, maka variabel ini dapat ditentukan sebagai faktor yang merupakan bentuk keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi.

- Variabel  $X_{28}$  (asosiasi membantu anggota dalam pengurusan surat izin usaha jasa konstruksi)

Dari 25 responden, 1 responden menjawab sangat setuju, 20 responden menjawab setuju, 3 responden menjawab tidak setuju, dan 1 responden menjawab sangat tidak setuju, maka variabel ini dapat ditentukan sebagai faktor yang merupakan bentuk keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi.

- Variabel  $X_{29}$  (asosiasi membagikan proyek secara adil kepada anggota)  
Dari 25 responden, 22 responden menjawab setuju, 1 responden menjawab tidak setuju, dan 2 responden menjawab sangat tidak setuju, maka variabel ini dapat ditentukan sebagai faktor yang merupakan bentuk keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi.
- Variabel  $X_{30}$  (asosiasi menentukan calon pemenang kepada anggota yang bersaing dalam pelelangan)  
Dari 25 responden, 19 responden menjawab setuju, 4 responden menjawab tidak setuju, dan 2 responden menjawab sangat tidak setuju, maka variabel ini dapat ditentukan sebagai faktor yang merupakan bentuk keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi.
- Variabel  $X_{31}$  (asosiasi mengawasi jalannya pelaksanaan lelang jasa konstruksi)  
Dari 25 responden, 20 responden menjawab setuju, 2 responden menjawab tidak setuju, dan 3 responden menjawab sangat tidak setuju, maka variabel ini dapat ditentukan sebagai faktor yang merupakan bentuk keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi.
- Variabel  $X_{32}$  (asosiasi mengamankan paket pekerjaan yang menjadi milik anggotanya)  
Dari 25 responden, 5 responden menjawab sangat setuju, 19 responden menjawab setuju, dan 1 responden menjawab sangat tidak setuju, maka variabel ini dapat ditentukan sebagai faktor yang merupakan bentuk keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi.
- Variabel  $X_{33}$  (asosiasi memberikan kesempatan kepada anggota untuk memilih paket pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi dan kemampuan)  
Dari 25 responden, 9 responden menjawab sangat setuju, 14 responden menjawab setuju, dan 2 responden menjawab tidak setuju, maka variabel ini dapat ditentukan sebagai faktor yang merupakan bentuk keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi.

- Variabel  $X_{35}$  (asosiasi mendorong peningkatan kualitas dan profesionalisme sumber daya manusia yang dimiliki anggota)  
Dari 25 responden, 4 responden menjawab sangat setuju, 20 responden menjawab setuju, dan 1 responden menjawab sangat tidak setuju, maka variabel ini dapat ditentukan sebagai faktor yang merupakan bentuk keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi.
- Variabel  $X_{36}$  (asosiasi memberikan informasi kepada anggota mengenai kontrak konstruksi yang sering digunakan dalam proyek pemerintah)  
Dari 25 responden, 13 responden menjawab setuju dan 12 responden menjawab tidak setuju, maka variabel ini dapat ditentukan sebagai faktor yang merupakan bentuk keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi.
- Variabel  $X_{40}$  (asosiasi membantu anggota yang mengalami kesulitan keuangan untuk mengikuti pelelangan)  
Dari 25 responden, 19 responden menjawab setuju, 4 responden menjawab tidak setuju, dan 2 responden menjawab sangat tidak setuju, maka variabel ini dapat ditentukan sebagai faktor yang merupakan bentuk keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi.
- Variabel  $X_{41}$  (asosiasi meminta kompensasi atas proyek yang didapatkan anggota)  
Dari 25 responden, 3 responden menjawab sangat setuju, 20 responden menjawab setuju, 1 responden menjawab tidak setuju, dan 1 responden menjawab sangat tidak setuju, maka variabel ini dapat ditentukan sebagai faktor yang merupakan bentuk keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi.
- Variabel  $X_{42}$  (asosiasi membantu secara keuangan bagi anggota yang tidak mendapatkan proyek)  
Dari 25 responden, 3 responden menjawab sangat setuju, 17 responden menjawab setuju, 2 responden menjawab tidak setuju, dan 3 responden menjawab sangat tidak setuju, maka variabel ini dapat



ditentukan sebagai faktor yang merupakan bentuk keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi.

#### 4.5.3.3 Analisis Pengaruh Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi terhadap Keberhasilan Penyedia Jasa Konstruksi Memenangkan Lelang Jasa Konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes

Hasil survei yang dilakukan terhadap 25 responden di Kabupaten Brebes, didapatkan 13 variabel penelitian yang merupakan pengaruh keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi terhadap keberhasilan penyedia jasa konstruksi memenangkan lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes. Diagram 4.11. di bawah ini menunjukkan distribusi jawaban responden berdasarkan pengaruh keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi terhadap keberhasilan penyedia jasa konstruksi memenangkan lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes.

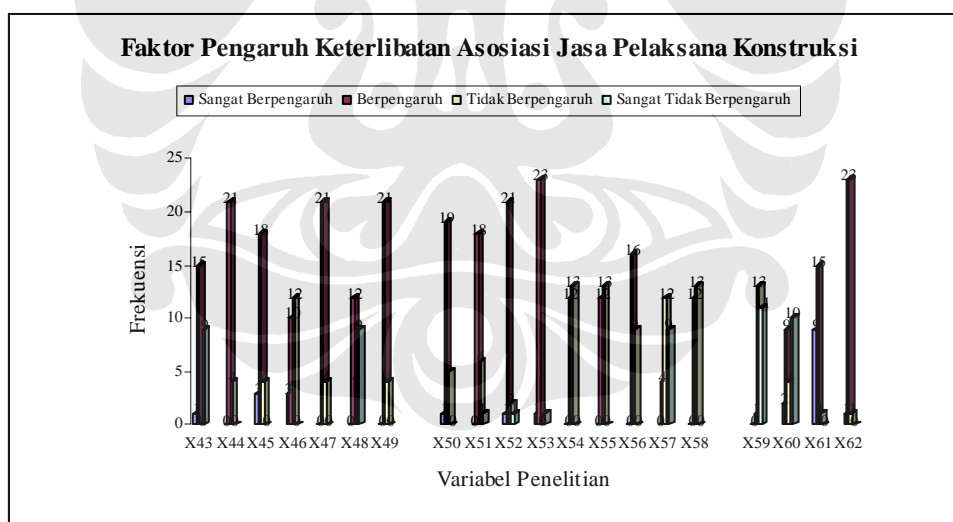


Diagram 4.11. Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pengaruh Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi

Dari Diagram 4.11. di atas terlihat bahwa faktor-faktor yang merupakan pengaruh dari keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi terhadap keberhasilan penyedia jasa konstruksi memenangkan lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes adalah:

**Universitas Indonesia**

- Variabel  $X_{43}$  (pemberian informasi proyek oleh asosiasi kepada setiap anggota membantu panitia mewujudkan informatifisasi pengumuman lelang)  
Dari 25 responden, 1 responden menjawab sangat berpengaruh, 15 responden menjawab berpengaruh, dan 9 responden menjawab sangat tidak berpengaruh, maka variabel ini dapat ditentukan sebagai faktor pengaruh keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi.
- Variabel  $X_{44}$  (penentuan paket pekerjaan oleh asosiasi kepada anggota merupakan upaya untuk menghindari persaingan (*fighting*) dalam pelelangan)  
Dari 25 responden, 21 responden menjawab berpengaruh dan 4 responden menjawab tidak berpengaruh, maka variabel ini dapat ditentukan sebagai faktor pengaruh keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi.
- Variabel  $X_{45}$  (kemudahan registrasi sertifikat badan usaha jasa konstruksi sangat membantu anggota untuk mengikuti pelelangan)  
Dari 25 responden, 3 responden menjawab sangat berpengaruh, 18 responden menjawab berpengaruh, dan 4 responden menjawab tidak berpengaruh, maka variabel ini dapat ditentukan sebagai faktor pengaruh keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi.
- Variabel  $X_{46}$  (pembinaan asosiasi kepada anggota dapat meningkatkan kompetensi dan mendorong profesionalitas anggota dalam mengikuti pelelangan)  
Dari 25 responden, 3 responden menjawab sangat berpengaruh, 10 responden menjawab berpengaruh, dan 12 responden menjawab tidak berpengaruh, maka variabel ini dapat ditentukan sebagai faktor pengaruh keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi.
- Variabel  $X_{47}$  (kemudahan registrasi sertifikat tenaga ahli dan tenaga terampil sangat membantu anggota untuk mengikuti pelelangan)  
Dari 25 responden, 21 responden menjawab berpengaruh dan 4 responden menjawab tidak berpengaruh, maka variabel ini dapat

ditentukan sebagai faktor pengaruh keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi.

- Variabel  $X_{49}$  (adanya koordinasi yang baik antara asosiasi dengan panitia diharapkan dapat menciptakan situasi pelelangan yang kondusif)

Dari 25 responden, 21 responden menjawab berpengaruh dan 4 responden menjawab tidak berpengaruh, maka variabel ini dapat ditentukan sebagai faktor pengaruh keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi.

- Variabel  $X_{50}$  (pembagian proyek yang adil kepada anggota dapat meningkatkan kredibilitas asosiasi di mata anggota dan sebagai bagian dari upaya untuk mengondisikan pelelangan)

Dari 25 responden, 1 responden menjawab sangat berpengaruh, 19 responden menjawab berpengaruh, dan 5 responden menjawab tidak berpengaruh, maka variabel ini dapat ditentukan sebagai faktor pengaruh keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi.

- Variabel  $X_{51}$  (penentuan calon pemenang lelang oleh asosiasi kepada anggota dapat mengondisikan jalannya pelelangan dan membantu panitia dalam melakukan seleksi penawaran)

Dari 25 responden, 18 responden menjawab berpengaruh, 6 responden menjawab tidak berpengaruh, dan 1 responden menjawab sangat tidak berpengaruh, maka variabel ini dapat ditentukan sebagai faktor pengaruh keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi.

- Variabel  $X_{52}$  (pengawasan pelaksanaan lelang oleh asosiasi dapat menciptakan kelancaran pelelangan)

Dari 25 responden, 1 responden menjawab sangat berpengaruh, 21 responden menjawab berpengaruh, 2 responden menjawab tidak berpengaruh, dan 1 responden menjawab sangat tidak berpengaruh, maka variabel ini dapat ditentukan sebagai faktor pengaruh keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi.

- Variabel  $X_{53}$  (pengamanan penyelenggaraan lelang yang dilakukan oleh asosiasi untuk menghindari terjadinya sabotase oleh rekanan dari asosiasi lain terhadap proyek yang menjadi milik anggotanya)  
Dari 25 responden, 1 responden menjawab sangat berpengaruh, 23 responden menjawab berpengaruh, dan 1 responden menjawab sangat tidak berpengaruh, maka variabel ini dapat ditentukan sebagai faktor pengaruh keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi.
- Variabel  $X_{56}$  (peningkatan kemampuan dan profesionalisme yang dilakukan oleh asosiasi terhadap sumber daya manusia yang dimiliki anggota dapat mewujudkan profesionalitas usaha di dalam mengikuti pelelangan)  
Dari 25 responden, 16 responden menjawab berpengaruh dan 9 responden menjawab tidak berpengaruh, maka variabel ini dapat ditentukan sebagai faktor pengaruh keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi.
- Variabel  $X_{61}$  (adanya kompensasi yang diminta asosiasi kepada setiap anggota semata-mata untuk kepentingan bersama)  
Dari 25 responden, 9 responden menjawab sangat berpengaruh, 15 responden menjawab berpengaruh, dan 1 responden menjawab tidak berpengaruh, maka variabel ini dapat ditentukan sebagai faktor pengaruh keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi.
- Variabel  $X_{62}$  (pemberian tali asih kepada anggota yang tidak mendapatkan proyek merupakan bentuk kerja sama dan upaya menciptakan kesejahteraan anggota asosiasi)  
Dari 25 responden, 1 responden menjawab sangat berpengaruh, 23 responden menjawab berpengaruh, dan 1 responden menjawab tidak berpengaruh, maka variabel ini dapat ditentukan sebagai faktor pengaruh keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi.

#### 4.5.3.4 Analisis Tingkat Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi dalam Proses Lelang Jasa Konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes

Hasil survei yang dilakukan terhadap 25 responden di Kabupaten Brebes dengan metode distribusi frekuensi menunjukkan tingkat keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi dalam proses lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes adalah 'sangat terlibat', sebagaimana yang terlihat pada Diagram 4.12. Dari 25 responden, 23 responden menjawab sangat terlibat, 1 responden menjawab terlibat, dan 1 responden menjawab tidak terlibat.

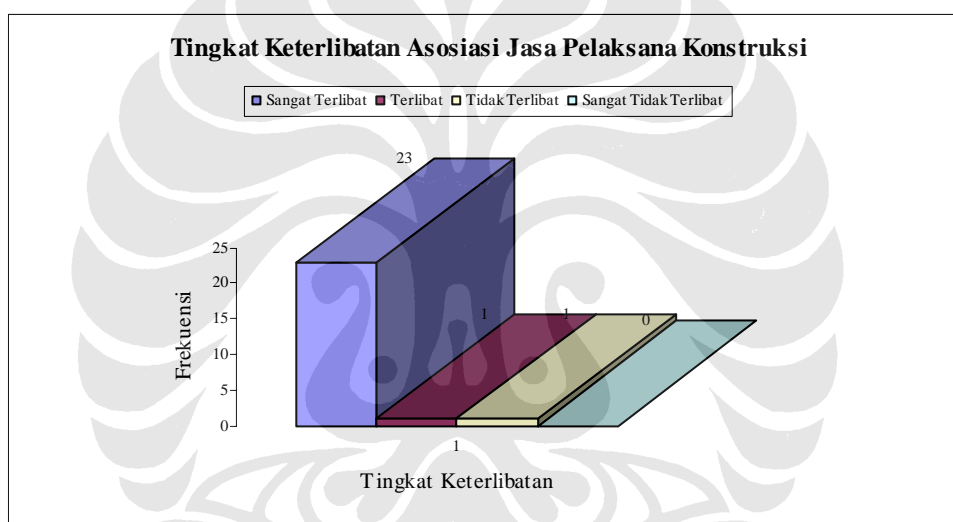


Diagram 4.12. Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Tingkat Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi

#### 4.5.3.5 Analisis Tingkat Keberhasilan Penyedia Jasa Konstruksi Memenangkan Lelang Jasa Konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes

Hasil survei yang dilakukan terhadap 25 responden di Kabupaten Brebes dengan metode distribusi frekuensi menunjukkan tingkat keberhasilan penyedia jasa konstruksi memenangkan lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes adalah 'sangat besar', sebagaimana yang terlihat pada Diagram 4.13 di bawah ini. Dari 25 responden, 13 responden menjawab sangat besar dan 12 responden menjawab besar.

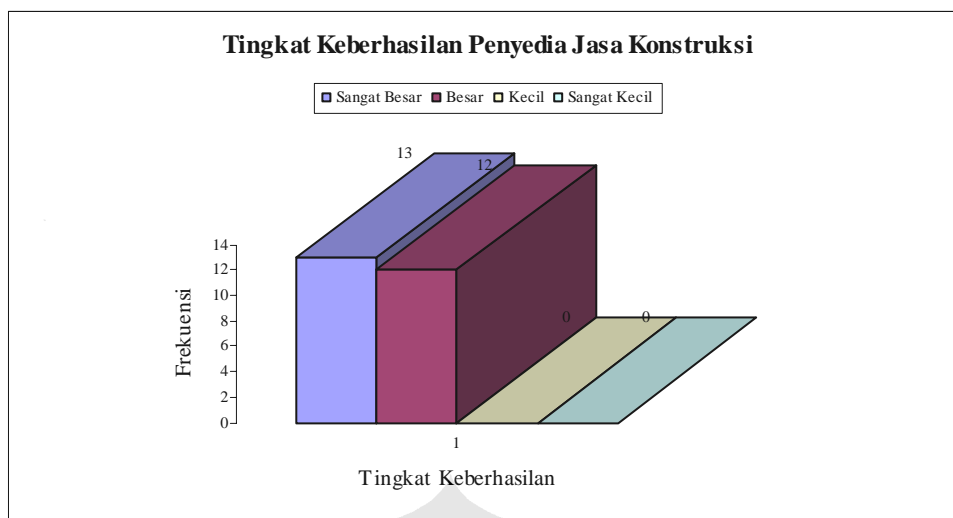


Diagram 4.13. Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Tingkat Keberhasilan Penyedia Jasa Konstruksi

Dari total variabel penelitian, berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas kuisisioner penelitian didapatkan 28 variabel penelitian yang dinyatakan valid dan reliabel dengan tingkat reliabilitas rata-rata di atas 85 persen. Kemudian, dari hasil analisis komparatif didapatkan 10 variabel penelitian yang memiliki perbedaan persepsi responden berdasarkan kriteria keanggotaan asosiasi, status karyawan, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja. Selanjutnya, dari hasil analisis statistik deskriptif menggunakan metode distribusi frekuensi, didapatkan 16 faktor yang merupakan penyebab keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi dalam proses lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes, 17 faktor yang merupakan bentuk keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi dalam proses lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes, dan 13 faktor yang merupakan pengaruh dari keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi terhadap keberhasilan penyedia jasa konstruksi memenangkan lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes. Tabel 4.19. di bawah ini merupakan rekapitulasi hasil penelitian yang didapatkan dari ketiga metode analisis pengujian.

Tabel 4.19. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Penyebab Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi Dalam Proses Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes					
Variabel Penelitian		Uji Validitas dan Reliabilitas	Analisis Komparatif	Analisis Statistik Deskriptif	Keterangan
<b>Kriteria Administrasi</b>					
X <sub>1</sub>	Pengumuman lelang jasa konstruksi tidak informatif.				-
X <sub>2</sub>	Adanya permintaan paket pekerjaan tertentu yang dilakukan oknum pejabat pemerintah.	√	√	√	Digunakan
X <sub>3</sub>	Rumitnya prosedur sertifikasi badan usaha jasa konstruksi.	√	√	√	Digunakan
X <sub>4</sub>	Ketidaksesuaian tingkat kompetensi dan kemampuan badan usaha jasa konstruksi dengan sertifikat.			√	-
X <sub>5</sub>	Rumitnya prosedur sertifikasi tenaga ahli dan tenaga terampil.			√	-
X <sub>6</sub>	Ketidaksesuaian tingkat kompetensi dan kemampuan tenaga ahli dan tenaga terampil jasa konstruksi dengan sertifikat.			√	-
X <sub>7</sub>	Rumitnya prosedur perizinan usaha di bidang jasa konstruksi.			√	-
X <sub>8</sub>	Kesulitan dalam mendapatkan jaminan penawaran ataupun referensi Bank.				-
X <sub>9</sub>	Ketidaksesuaian laporan keuangan untuk neraca perusahaan.				-
<b>Kriteria Teknis</b>					
X <sub>10</sub>	Sedikitnya jumlah proyek dalam setahun.			√	-
X <sub>11</sub>	Ketatnya persaingan karena banyaknya jumlah rekanan jasa konstruksi.			√	-
X <sub>12</sub>	Rendahnya kualitas pekerjaan akibat harga penawaran yang tidak kompetitif.	√	√	√	Digunakan
X <sub>13</sub>	Rendahnya tingkat pemahaman rekanan terhadap lingkup pekerjaan yang ditawarkan.			√	-
X <sub>14</sub>	Besarnya kemungkinan proyek untuk dijual karena keterbatasan sumber daya.	√		√	Digunakan
X <sub>15</sub>	Keterbatasan perlengkapan dan peralatan yang dimiliki rekanan.			√	-
X <sub>16</sub>	Rendahnya tingkat pendidikan tenaga ahli dan tenaga terampil yang dimiliki rekanan.	√		√	Digunakan
X <sub>17</sub>	Rendahnya tingkat pemahaman rekanan terhadap dokumen kontrak konstruksi.				-

Tabel 4.19. (sambungan)

Penyebab Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi Dalam Proses Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes					
Variabel Penelitian		Uji Validitas dan Reliabilitas	Analisis Komparatif	Analisis Statistik Deskriptif	Keterangan
Kriteria Teknis					
X <sub>18</sub>	Rendahnya tingkat perhatian rekanan terhadap pentingnya sistem K3 dalam proyek konstruksi.			√	-
Kriteria Keuangan					
X <sub>19</sub>	Rendahnya tingkat kemampuan rekanan dalam membuat harga penawaran.			√	-
X <sub>20</sub>	Ketidaksesuaian volume pekerjaan dengan gambar rencana.				-
X <sub>21</sub>	Ketidakstabilan kondisi keuangan rekanan pada masa lelang jasa konstruksi.	√		√	Digunakan
Bentuk Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi Dalam Proses Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes					
Kriteria Administrasi					
X <sub>22</sub>	Asosiasi memberikan informasi mengenai paket-paket pekerjaan proyek konstruksi kepada anggota.	√	√	√	Digunakan
X <sub>23</sub>	Asosiasi menentukan paket pekerjaan kepada anggota.			√	-
X <sub>24</sub>	Asosiasi membantu anggota dalam proses sertifikasi dan proses registrasi sertifikat badan usaha jasa konstruksi.	√	√	√	Digunakan
X <sub>25</sub>	Asosiasi melaksanakan pembinaan anggota selaku pengusaha jasa konstruksi.			√	-
X <sub>26</sub>	Asosiasi membantu anggota dalam proses sertifikasi dan proses registrasi sertifikat keahlian dan keterampilan tenaga teknik yang dimiliki rekanan.			√	-
X <sub>27</sub>	Asosiasi melaksanakan pembinaan tenaga ahli dan tenaga terampil yang dimiliki anggota melalui pelatihan atau diklat keteknikan.	√	√	√	Digunakan
X <sub>28</sub>	Asosiasi membantu anggota dalam pengurusan surat izin usaha jasa konstruksi.			√	-
X <sub>28</sub>	Asosiasi membantu anggota dalam pengurusan surat izin usaha jasa konstruksi.			√	-



Tabel 4.19. (sambungan)

Bentuk Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi Dalam Proses Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes					
Variabel Penelitian		Uji Validitas dan Reliabilitas	Analisis Komparatif	Analisis Statistik Deskriptif	Keterangan
Kriteria Teknis					
X <sub>29</sub>	Asosiasi membagikan proyek secara adil kepada anggota.	√		√	Digunakan
X <sub>30</sub>	Asosiasi menentukan calon pemenang kepada anggota yang bersaing dalam pelelangan.	√		√	Digunakan
X <sub>31</sub>	Asosiasi mengawasi jalannya pelaksanaan lelang jasa konstruksi.	√	√	√	Digunakan
X <sub>32</sub>	Asosiasi mengamankan paket pekerjaan yang menjadi milik anggotanya.	√		√	Digunakan
X <sub>33</sub>	Asosiasi memberikan kesempatan kepada anggota untuk memilih paket pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi dan kemampuan.			√	-
X <sub>34</sub>	Asosiasi membantu penyediaan perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan anggota baik sebagai syarat dalam dokumen penawaran maupun untuk pelaksanaan pekerjaan konstruksi.	√	√		-
X <sub>35</sub>	Asosiasi mendorong peningkatan kualitas dan profesionalisme sumber daya manusia yang dimiliki anggota.	√	√	√	Digunakan
X <sub>36</sub>	Asosiasi memberikan informasi kepada anggota mengenai kontrak konstruksi yang sering digunakan dalam proyek pemerintah.			√	-
X <sub>37</sub>	Asosiasi memberikan informasi kepada anggota mengenai organisasi proyek yang harus diadakan pada setiap paket pekerjaan tertentu.	√			-
X <sub>38</sub>	Asosiasi memberikan penyuluhan kepada anggota mengenai sistem K3 dalam proyek konstruksi.				-
X <sub>39</sub>	Asosiasi membantu anggota dalam pembuatan harga penawaran pekerjaan.				-
X <sub>40</sub>	Asosiasi membantu anggota yang mengalami kesulitan keuangan untuk mengikuti pelelangan.	√		√	Digunakan

Tabel 4.19. (sambungan)

Bentuk Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi Dalam Proses Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes					
Variabel Penelitian		Uji Validitas dan Reliabilitas	Analisis Komparatif	Analisis Statistik Deskriptif	Keterangan
Kriteria Keuangan					
X <sub>41</sub>	Asosiasi meminta kompensasi atas proyek yang didapatkan anggota.			√	-
X <sub>42</sub>	Asosiasi membantu secara keuangan bagi anggota yang tidak mendapatkan proyek.	√		√	Digunakan
Pengaruh Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi Terhadap Keberhasilan Penyedia Jasa Konstruksi Memenangkan Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes					
Kriteria Administrasi					
X <sub>43</sub>	Pemberian informasi proyek oleh asosiasi kepada setiap anggota membantu panitia mewujudkan informatifisasi pengumuman lelang.			√	-
X <sub>44</sub>	Penentuan paket pekerjaan oleh asosiasi kepada anggota merupakan upaya untuk menghindari persaingan ( <i>fighting</i> ) dalam pelelangan.			√	-
X <sub>45</sub>	Kemudahan registrasi sertifikat badan usaha jasa konstruksi membantu anggota untuk mengikuti pelelangan.	√		√	Digunakan
X <sub>46</sub>	Pembinaan asosiasi kepada anggota dapat meningkatkan kompetensi dan mendorong profesionalitas anggota dalam mengikuti pelelangan.	√		√	Digunakan
X <sub>47</sub>	Kemudahan registrasi sertifikat tenaga ahli dan tenaga terampil membantu anggota untuk mengikuti pelelangan.	√		√	Digunakan
X <sub>48</sub>	Pembinaan asosiasi kepada tenaga ahli dan tenaga terampil dapat meningkatkan kompetensi dan mendorong profesionalitas kerja yang diperlukan bagi anggota dalam mengikuti pelelangan.				-
X <sub>49</sub>	Adanya koordinasi yang baik antara asosiasi dengan panitia diharapkan dapat menciptakan situasi pelelangan yang kondusif.	√		√	Digunakan

Tabel 4.19. (sambungan)

Pengaruh Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi Terhadap Keberhasilan Penyedia Jasa Konstruksi Memenangkan Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes					
Variabel Penelitian		Uji Validitas dan Reliabilitas	Analisis Komparatif	Analisis Statistik Deskriptif	Keterangan
Kriteria Teknis					
X <sub>50</sub>	Pembagian proyek yang adil kepada anggota dapat meningkatkan kredibilitas asosiasi di mata anggota dan sebagai bagian dari upaya untuk mengondisikan pelelangan.	√		√	Digunakan
X <sub>51</sub>	Penentuan calon pemenang lelang oleh asosiasi kepada anggota dapat mengondisikan jalannya pelelangan dan membantu panitia dalam melakukan seleksi penawaran.			√	-
X <sub>52</sub>	Pengawasan pelaksanaan lelang oleh asosiasi dapat menciptakan kelancaran pelelangan.			√	-
X <sub>53</sub>	Pengamanan terhadap penyelenggaraan lelang yang dilakukan oleh asosiasi untuk menghindari terjadinya sabotase oleh rekanan dari asosiasi lain.	√		√	Digunakan
X <sub>54</sub>	Kesesuaian pekerjaan yang diperoleh anggota diharapkan bisa mendapatkan pemenang yang berkualitas dalam pelelangan.	√			-
X <sub>55</sub>	Pembantuan perlengkapan dan peralatan oleh asosiasi sangat membantu anggota untuk mengikuti pelelangan.				-
X <sub>56</sub>	Peningkatan kemampuan dan profesionalisme yang dilakukan oleh asosiasi terhadap sumber daya manusia yang dimiliki anggota dapat mewujudkan profesionalitas usaha di dalam mengikuti pelelangan.			√	-
X <sub>57</sub>	Penawaran manajemen proyek yang baik merupakan nilai tambah dalam seleksi penawaran dari setiap peserta dan membantu panitia untuk mendapatkan hasil pekerjaan yang diharapkan.				-
X <sub>58</sub>	Sistem K3 untuk proyek konstruksi yang ditawarkan merupakan pertimbangan dalam seleksi penawaran dari setiap peserta.				-
X <sub>59</sub>	Pembuatan harga penawaran oleh asosiasi dapat menghindari penawaran yang tidak kompetitif.				-

Tabel 4.19. (sambungan)

Pengaruh Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi Terhadap Keberhasilan Penyedia Jasa Konstruksi Memenangkan Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes					
Variabel Penelitian		Uji Validitas dan Reliabilitas	Analisis Komparatif	Analisis Statistik Deskriptif	Keterangan
Kriteria Keuangan					
X <sub>60</sub>	Pemberian bantuan keuangan oleh asosiasi kepada anggota merupakan bentuk perhatian asosiasi terhadap anggota untuk mengikuti pelelangan.				-
X <sub>61</sub>	Adanya kompensasi yang diminta asosiasi kepada setiap anggota semata-mata untuk kepentingan bersama.			√	-
X <sub>62</sub>	Pemberian tali asih kepada anggota yang tidak mendapatkan proyek merupakan bentuk kerja sama dan upaya menciptakan kesejahteraan anggota asosiasi.	√		√	Digunakan
Tingkat Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi Dalam Proses Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes					
Variabel Penelitian					
Y <sub>1</sub>	Sejauh mana tingkat keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi dalam proses lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes?	√		√	Digunakan
Tingkat Keberhasilan Penyedia Jasa Konstruksi Memenangkan Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes					
Variabel Penelitian					
Y <sub>2</sub>	Berapa besar tingkat keberhasilan penyedia jasa konstruksi memenangkan lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes?	√	√	√	Digunakan

#### 4.6 Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 25 responden di Kabupaten Brebes dengan menggunakan analisis statistik deskriptif melalui beberapa tahapan pengujian menunjukkan terjadinya pengaturan lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes yang dilakukan oleh Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi. Alasan kecocokan kepentingan, diakui oleh mayoritas responden, menjadi daya tarik utama yang mendorong mereka memilih untuk mengondisikan

pelelangan. Peran Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi dalam mengatur pelelangan digambarkan sebagai hubungan kausal, yakni bahwa pelaksanaan lelang yang semestinya tidak serta merta menciptakan iklim usaha yang efektif selama masih ada kesenjangan kompetensi penyedia jasa konstruksi dan semangat profesionalitas, serta kemampuan kompetisi dalam memberi arti dan arah dari kepentingan pelaku usaha jasa konstruksi secara umum.

Wacana implementasi kebijakan pemerintah terkait masalah-masalah penting dalam lelang jasa konstruksi bagi penyedia jasa konstruksi di mata pelaku usaha belum menjadi hal utama. Hal ini karena penyedia jasa konstruksi masih lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar, yakni giliran mendapatkan proyek akibat ketidakmampuan bersaing secara kompetitif. Tingkat kompetensi sebagian besar penyedia jasa konstruksi masih rendah. Di kalangan pelaku usaha kecil seperti penyedia jasa konstruksi yang tergolong *Grade 1*, *Grade 2*, *Grade 3*, dan *Grade 4*, kesadaran usaha belum tinggi. Buat mereka, ikut terlibat secara aktif dalam persaingan usaha yang kompetitif dan ketat belum menjadi skala prioritas yang penting. Proses pengaturan yang dilakukan sangat berpengaruh pada distribusi kesempatan bagi anggota dalam tubuh Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi. Ketidakpuasan pelaku usaha jasa konstruksi terhadap iklim usaha yang ada, bisa saja menjadi peluang bersama untuk merebut persaingan. Ini pun dengan catatan, penyedia jasa konstruksi itu benar-benar mampu memberi suatu yang baru, yang lebih dari pelaku usaha jasa konstruksi yang ada.

## **BAB 5**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Pendahuluan**

Melalui serangkaian kegiatan yang panjang dengan berbagai tahapan yang telah ditentukan, penyelenggaraan lelang jasa konstruksi dilakukan untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan yang diinginkan, yakni terpilihnya satu penyedia jasa konstruksi yang dinilai mampu untuk melaksanakan pekerjaan yang diberikan oleh pemilik proyek (Wulfram, 2004). Pelelangan jasa konstruksi dianggap sebagai suatu kegiatan yang 'terfragmentasi'. Sejalan dengan meningkatnya aktivitas dalam industri jasa konstruksi, terdapat peningkatan potensi timbulnya perbedaan pemahaman dan perselisihan maupun pertentangan antar berbagai pihak yang terlibat, khususnya dalam penyelenggaraan lelang jasa konstruksi (Soekirno, Wirahadikusumah & Abduh, 2008). Pada bab ini akan dibahas temuan-temuan yang diperoleh dari hasil penelitian, di mana dalam pembahasan akan didukung dengan referensi maupun penelitian pendahuluan yang relevan, sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang komprehensif dan diharapkan dapat menjawab tujuan penelitian.

#### **5.2 Temuan Penelitian**

Seperti yang telah dijelaskan, bahwa tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penyebab keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi dalam proses lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes, mengetahui bentuk keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi dalam proses lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes, mengetahui pengaruh keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi terhadap keberhasilan penyedia jasa konstruksi memenangkan lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes, mengetahui tingkat keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi dalam proses lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes, dan mengetahui tingkat keberhasilan penyedia jasa konstruksi memenangkan lelang jasa konstruksi pada Dinas

Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes. Dalam menentukan faktor-faktor penentu yang dicari dari penelitian ini, didasarkan pada hasil dari ketiga analisis yang dilakukan, misalnya pada tahap uji validitas dan reliabilitas didapatkan suatu variabel penelitian yang dinilai tidak valid dan reliabel, maka variabel tersebut tidak digunakan. Lalu, ketika hasil analisis komparatif menghasilkan suatu variabel penelitian yang memiliki perbedaan persepsi dari responden, maka variabel tersebut dicocokkan dengan hasil analisis statistik deskriptif. Dari hasil penelitian yang didapatkan, kemudian dilakukan validasi hasil penelitian oleh pakar jasa konstruksi untuk menentukan hasil penelitian mana yang digunakan dan perlu dilakukan pembahasan yang lebih lanjut.

#### 5.2.1 Penyebab Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi dalam Proses Lelang Jasa Konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes

Dari berbagai tahapan penelitian dan proses analisis data penelitian yang meliputi uji validitas dan reliabilitas, analisis komparatif, dan analisis statistik deskriptif, diperoleh beberapa temuan yang merupakan penyebab keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi dalam proses lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes adalah:

- Variabel  $X_2$  (adanya permintaan paket pekerjaan tertentu yang dilakukan oknum pejabat pemerintah).
- Variabel  $X_3$  (rumitnya prosedur sertifikasi badan usaha jasa konstruksi).
- Variabel  $X_{12}$  (rendahnya kualitas pekerjaan akibat harga penawaran yang tidak kompetitif).
- Variabel  $X_{14}$  (besarnya kemungkinan proyek untuk dijual karena keterbatasan sumber daya).
- Variabel  $X_{16}$  (rendahnya tingkat pendidikan tenaga ahli dan tenaga terampil yang dimiliki rekanan).
- Variabel  $X_{21}$  (ketidakstabilan kondisi keuangan rekanan pada masa lelang jasa konstruksi).

### 5.2.2 Bentuk Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi dalam Proses Lelang Jasa Konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes

Dari hasil penelitian, diperoleh beberapa temuan yang merupakan bentuk keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi dalam proses lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes adalah:

- Variabel  $X_{22}$  (asosiasi memberikan informasi mengenai paket-paket pekerjaan proyek konstruksi kepada anggota).
- Variabel  $X_{24}$  (asosiasi membantu anggota dalam proses sertifikasi dan proses registrasi sertifikat badan usaha jasa konstruksi).
- Variabel  $X_{27}$  (asosiasi melaksanakan pembinaan tenaga ahli dan tenaga terampil yang dimiliki anggota melalui pelatihan atau diklat keteknikan).
- Variabel  $X_{29}$  (asosiasi membagikan proyek secara adil kepada anggota).
- Variabel  $X_{30}$  (asosiasi menentukan calon pemenang kepada anggota yang bersaing dalam pelelangan).
- Variabel  $X_{31}$  (asosiasi mengawasi jalannya pelaksanaan lelang jasa konstruksi).
- Variabel  $X_{32}$  (asosiasi mengamankan paket pekerjaan yang menjadi milik anggotanya).
- Variabel  $X_{35}$  (asosiasi mendorong peningkatan kualitas dan profesionalisme sumber daya manusia yang dimiliki anggota).
- Variabel  $X_{40}$  (asosiasi membantu anggota yang mengalami kesulitan keuangan untuk mengikuti pelelangan).
- Variabel  $X_{42}$  (asosiasi membantu secara keuangan bagi anggota yang tidak mendapatkan proyek).



### 5.2.3 Pengaruh Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi terhadap Keberhasilan Penyedia Jasa Konstruksi Memenangkan Lelang Jasa Konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes

Dari hasil penelitian, diperoleh beberapa temuan yang merupakan pengaruh dari keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi terhadap keberhasilan penyedia jasa konstruksi memenangkan lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes adalah:

- Variabel  $X_{45}$  (kemudahan registrasi sertifikat badan usaha jasa konstruksi sangat membantu anggota untuk mengikuti pelelangan).
- Variabel  $X_{46}$  (pembinaan asosiasi kepada anggota dapat meningkatkan kompetensi dan mendorong profesionalitas anggota dalam mengikuti pelelangan).
- Variabel  $X_{47}$  (kemudahan registrasi sertifikat tenaga ahli dan tenaga terampil sangat membantu anggota untuk mengikuti pelelangan).
- Variabel  $X_{49}$  (adanya koordinasi yang baik antara asosiasi dengan panitia diharapkan dapat menciptakan situasi pelelangan yang kondusif).
- Variabel  $X_{50}$  (pembagian proyek yang adil kepada anggota dapat meningkatkan kredibilitas asosiasi di mata anggota dan sebagai bagian dari upaya untuk mengondisikan pelelangan).
- Variabel  $X_{53}$  (pengamanan penyelenggaraan lelang yang dilakukan oleh asosiasi untuk menghindari terjadinya sabotase oleh rekanan dari asosiasi lain terhadap proyek yang menjadi milik anggotanya).
- Variabel  $X_{62}$  (pemberian tali asih kepada anggota yang tidak mendapatkan proyek merupakan bentuk kerja sama dan upaya menciptakan kesejahteraan anggota asosiasi).

#### 5.2.4 Tingkat Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi dalam Proses Lelang Jasa Konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi dalam proses lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes adalah 'sangat terlibat'.

#### 5.2.5 Tingkat Keberhasilan Penyedia Jasa Konstruksi Memenangkan Lelang Jasa Konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi, maka tingkat keberhasilan penyedia jasa konstruksi untuk memenangkan lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes adalah 'sangat besar'.

### 5.3 Pembahasan Temuan Penelitian

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam penyelenggaraan lelang jasa konstruksi sangat besar kemungkinan timbulnya persekongkolan. Hal ini seringkali tidak dapat dihindari namun tidak dapat dibiarkan berlarut-larut. Persekongkolan yang timbul dalam penyelenggaraan lelang jasa konstruksi perlu diselesaikan sejak dini secara memuaskan bagi semua pihak. Jika dibiarkan, persekongkolan akan bertambah buruk menjadi suatu kebiasaan yang dianggap benar dan berakibat pada penurunan kinerja pelaksanaan konstruksi secara keseluruhan, dalam hal ini akan menimbulkan pembatasan bagi pelaku usaha jasa konstruksi secara umum.

#### 5.3.1 Pembahasan Penyebab Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi dalam Proses Lelang Jasa Konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes

- Variabel  $X_2$  (adanya permintaan paket pekerjaan tertentu yang dilakukan oknum pejabat pemerintah)

Dengan adanya permintaan paket-paket pekerjaan yang dilakukan oleh oknum pejabat pemerintah mengakibatkan sedikitnya jumlah proyek yang ditawarkan. Darsono (2008) melalui pemberitaannya

**Universitas Indonesia**

dalam surat kabar mengatakan ”adanya keterlibatan anggota Komisi C DPRD Brebes dalam pembagian pekerjaan penunjukan langsung di Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes” (p. 1). Menurutnya, ”setiap anggota minimal mendapat lima proyek di bawah Rp 50 juta. Kalau mereka mendapatkan *fee* satu proyek Rp 2 juta, jelas sudah mendapatkan Rp 10 juta. Pihaknya menduga permintaan pekerjaan itu terkait dengan upaya memperjuangkan anggaran” (Wawasan, 2008, April 8). Oleh karena tidak sebandingnya jumlah proyek dengan jumlah penyedia jasa konstruksi yang ada, maka di antara Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi berembung untuk membentuk suatu forum jasa konstruksi yang dinamakan ’fraksi’. Hal ini dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan pengaturan dengan cara melakukan pembagian proyek secara adil bagi setiap asosiasi berdasarkan jumlah anggota yang dimiliki dan jenis atau sifat proyek yang ditawarkan.

Variabel ini memiliki perbedaan persepsi dari responden berdasarkan status karyawan, hal ini bisa saja terjadi dikarenakan responden dengan jabatan direktur tentunya lebih memahami persoalan yang terjadi dalam lingkup usaha pada suatu sistem pemerintahan.

- Variabel  $X_3$  (rumitnya prosedur sertifikasi badan usaha jasa konstruksi)

Seperti yang diketahui, bahwa Sertifikat Badan Usaha Jasa Konstruksi (SBUJK) merupakan salah satu syarat utama yang harus dimiliki penyedia jasa konstruksi untuk mengikuti pelelangan jasa konstruksi. Namun, hal ini seringkali menjadi permasalahan bagi penyedia jasa konstruksi dalam mendapatkan sertifikat, baik badan usaha maupun perseorangan, sehingga menyulitkan penyedia jasa konstruksi untuk melakukan kegiatan usahanya. Sejalan dengan pengertian tersebut, penilaian yang sama juga dikatakan oleh Yakup Adi Krisanto (2006) dalam penelitiannya yang berjudul Pelaksanaan Keppres No 80/2003 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang atau Jasa Pemerintah dan Indikasi Persekongkolan Tender di

**Universitas Indonesia**

Kota Salatiga, menurutnya ”kewenangan utama dari Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi melakukan pembinaan, dalam hal ini melaksanakan sertifikasi badan usaha jasa konstruksi masih menjadi kesulitan bagi penyedia jasa konstruksi” (p. 2). Pengaturan ini terdapat dalam PP No 28/2000 pasal 13 yang mengatur beberapa hal yang terkait dengan peran lembaga atau asosiasi sebagaimana diatur juga dalam pasal 31, pasal 32, dan pasal 33 Undang-Undang Jasa Konstruksi.

Variabel ini memiliki perbedaan persepsi dari responden berdasarkan keanggotaan asosiasi, hal ini dimungkinkan setiap asosiasi memiliki prosedur dan standar sertifikasi yang berbeda.

- Variabel  $X_{12}$  (rendahnya kualitas pekerjaan akibat harga penawaran yang tidak kompetitif)

Berdasarkan pengalaman yang ada, dari beberapa pelelangan yang dilaksanakan dengan persaingan penawaran (*free fight*), maka dimungkinkan kualitas pekerjaan yang dihasilkan tidak baik, di mana harga penawaran yang diajukan oleh peserta seringkali sangat rendah (*banting harga*). Sehingga Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi sebagai wadah dari perusahaan penyedia jasa konstruksi merasa perlu untuk melakukan pengaturan dengan cara menciptakan iklim usaha yang dianggapnya kondusif. Kondisi tersebut berdampak positif pada kualitas pekerjaan yang dihasilkan, karena dengan adanya pengaturan semacam itu harga penawaran yang diajukan oleh para peserta cenderung lebih tinggi mendekati plafond anggaran. Namun, di sisi lain hal ini mencegah masuknya penawaran yang potensial dan membatasi persaingan secara umum. Hal ini bertentangan dengan UU No 5/1999 pasal 22 yang mengatur tentang proses lelang atau kegiatan untuk mengadakan barang atau jasa dengan harga penawaran yang kompetitif dan membuka persaingan yang seluas-luasnya.

Variabel ini memiliki perbedaan persepsi dari responden berdasarkan status karyawan, hal ini bisa saja terjadi dikarenakan responden

**Universitas Indonesia**

dengan jabatan direktur tentunya akan lebih memahami dampak dan risiko usaha dari pengalaman perusahaan yang dimiliki.

- Variabel  $X_{14}$  (besarnya kemungkinan proyek untuk dijual karena keterbatasan sumber daya)

Tidak sedikit perusahaan penyedia jasa konstruksi yang tidak kompeten dalam melaksanakan usahanya, hal ini dapat dilihat dari banyaknya penyedia jasa konstruksi yang hanya berperan sebagai pemain atau makelar dalam suatu kegiatan lelang jasa konstruksi. Artinya bahwa, dengan mudahnya mereka melakukan jual beli pekerjaan dari proyek yang didapatkan, sementara tidak ada kompetensi untuk melaksanakan pekerjaan. Biasanya mereka hanya meminjamkan perusahaannya kepada rekanan lain dengan mendapatkan ganti rugi sejumlah tertentu sesuai dengan kesepakatan. Untuk itulah Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi berperan melakukan pengaturan demi kepentingan anggotanya dan terciptanya iklim usaha yang kondusif. Hal ini sangat bertolak belakang dengan pengaturan yang terdapat dalam UU No 18/1999 pasal 8 yang mengatur tentang persyaratan usaha, keahlian, dan keterampilan badan usaha maupun perseorangan di bidang jasa konstruksi.

- Variabel  $X_{16}$  (rendahnya tingkat pendidikan tenaga ahli dan tenaga terampil yang dimiliki rekanan)

Sebagian besar tingkat pendidikan dari tenaga ahli dan tenaga terampil yang dimiliki badan usaha jasa konstruksi sangatlah rendah dan tidak menunjang kompetensi dalam bidang jasa konstruksi. Seperti yang diketahui, bahwa Sertifikat Keahlian dan Sertifikat Keterampilan (SKA-SKT) merupakan salah satu syarat utama yang harus dimiliki penyedia jasa konstruksi untuk mengikuti pelelangan jasa konstruksi. Oleh karena itu, Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi berkewajiban untuk melaksanakan pembinaan tenaga kerja yang dimiliki anggota. Hal ini tentunya sejalan dengan apa yang diamanatkan dalam UU No 18/1999 yang menghendaki terciptanya

**Universitas Indonesia**

profesionalitas pelaku usaha di bidang jasa konstruksi. Pengaturan ini terdapat dalam pasal 9 mengenai persyaratan tenaga kerja, baik tenaga ahli maupun tenaga terampil bagi badan usaha jasa konstruksi

- Variabel  $X_{21}$  (ketidakstabilan kondisi keuangan rekanan pada masa lelang jasa konstruksi)

Oleh karena rendahnya tingkat kompetensi penyedia jasa konstruksi, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan keuangan perusahaan, maka sudah menjadi tujuan dibentuknya Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi untuk memberikan penyuluhan, bimbingan, bantuan dan melindungi serta memperjuangkan kepentingan anggota. Dalam hal ini, asosiasi membantu anggota yang kesulitan keuangan untuk melaksanakan kegiatan usahanya, sehingga diharapkan kesejahteraan anggota tetap terjamin.

### 5.3.2 Pembahasan Bentuk Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi dalam Proses Lelang Jasa Konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes

- Variabel  $X_{22}$  (asosiasi memberikan informasi mengenai paket-paket pekerjaan proyek konstruksi kepada anggota)

Dari penjelasan variabel  $X_2$  di atas, bahwa dengan adanya pembagian proyek di antara asosiasi, maka setiap asosiasi memberikan informasi mengenai paket-paket pekerjaan yang didapatkan kepada masing-masing anggotanya, sehingga diharapkan setiap anggota asosiasi tidak melakukan penawaran untuk pekerjaan lain yang bukan miliknya.

Variabel ini memiliki perbedaan persepsi dari responden berdasarkan status karyawan, hal ini bisa saja terjadi dikarenakan adanya perbedaan lingkup dan tanggung jawab pekerjaan. Responden dengan jabatan direktur tentunya akan lebih mengetahui informasi paket pekerjaan yang dimiliki asosiasi, di mana salah satu faktor keberhasilan untuk mendapatkan paket pekerjaan bergantung dari keaktifan dalam asosiasi.

**Universitas Indonesia**

- Variabel  $X_{24}$  (asosiasi membantu anggota dalam proses sertifikasi dan proses registrasi sertifikat badan usaha jasa konstruksi)

Dalam hal ini, sudah menjadi tugas dan fungsi dari Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi untuk memberikan fasilitas atau kemudahan bagi anggota dalam mengurus Sertifikat Badan Usaha Jasa Konstruksi sebagaimana yang diamanatkan dalam peraturan perundang-undangan, sehingga sangat membantu anggota dalam melaksanakan usahanya sebagai penyedia jasa konstruksi. Pengaturan ini terdapat dalam PP No 28/2000 pasal 12 yang mengatur tentang registrasi badan usaha jasa konstruksi.

Variabel ini memiliki perbedaan persepsi dari responden berdasarkan status karyawan, hal ini dimungkinkan responden dengan jabatan direktur menganggap bahwa kemudahan pelaksanaan registrasi sertifikat badan usaha yang diberikan kepada setiap anggotanya merupakan tanggung jawab asosiasi, meskipun pada prosedur yang kurang tepat.

- Variabel  $X_{27}$  (asosiasi melaksanakan pembinaan tenaga ahli dan tenaga terampil yang dimiliki anggota melalui pelatihan atau diklat keteknikan)

Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi melaksanakan pembinaan tenaga kerja yang dimiliki anggota, khususnya untuk tenaga ahli jasa konstruksi melalui suatu pelatihan atau diklat keteknikan, sehingga diharapkan arah pembinaan yang dituju adalah menciptakan tenaga kerja yang kompeten di bidang jasa konstruksi dan tentunya sangat membantu anggota dalam melaksanakan usahanya sebagai penyedia jasa konstruksi. Pengaturan ini terdapat dalam PP No 30/2000 pasal 12 yang mengatur tentang pembinaan jasa konstruksi.

Variabel ini memiliki perbedaan persepsi dari responden berdasarkan status karyawan, hal ini dimungkinkan responden dengan jabatan direktur lebih memahami dan menilai bahwa pembinaan asosiasi dikhususkan bagi tenaga ahli badan usaha jasa konstruksi, sedangkan pembinaan tenaga terampil biasanya dilakukan oleh instansi

**Universitas Indonesia**

pemerintah yang bekerja sama dengan lembaga jasa konstruksi tertentu.

- Variabel  $X_{29}$  (asosiasi membagikan proyek secara adil kepada anggota)

Pembagian proyek dilakukan oleh asosiasi dalam upaya mengondisikan pelelangan untuk menciptakan keadaan yang kondusif. Apabila jumlah proyek yang diperoleh asosiasi mencukupi jumlah anggotanya, maka hal ini tidak menjadi persoalan. Namun, jika jumlah proyek kurang atau tidak sebanding dengan jumlah anggota, maka asosiasi membuat kebijakan pergiliran waktu perolehan proyek secara adil kepada anggotanya. Anggota mendapatkan proyek pada tahun pertama, kedua, tetapi tahun ketiga tidak dan begitu seterusnya. Di sinilah letak kredibilitas asosiasi dinilai oleh anggota. Meski demikian, kebijakan seperti ini bertentangan dengan pertauran perundang-undangan yang berlaku. Soekirno, Wirahadikusumah & Abduh (2008) dalam tulisannya menyebutkan bahwa "salah satu perilaku persekongkolan adalah melakukan pembagian kesempatan memenangkan lelang di antara pelaku usaha atau peserta lelang" (p. 16).

- Variabel  $X_{30}$  (asosiasi menentukan calon pemenang kepada anggota yang bersaing dalam pelelangan)

Akibat dari adanya pembagian proyek oleh asosiasi, secara tidak langsung asosiasi menentukan calon yang akan dimenangkan dalam pelelangan. Teknis pelaksanaannya, para peserta lelang bekerja sama dengan cara menyesuaikan dokumen penawaran dan kemudian menetapkan peserta lelang mana yang akan mengajukan harga penawaran yang lebih murah, sehingga peserta lelang dapat terpilih sebagai pemenang. Penawar yang ditetapkan sebagai pembanding, bisa berasal dari asosiasi yang sama maupun dari asosiasi lain, agar tampak dari luar terjadi adanya suatu persaingan. Hal yang menarik adalah anggota dari asosiasi lain tidak akan bisa mengikuti



pelelangan, manakala proyek yang dilelangkan bukan merupakan paket proyek yang ditentukan menjadi miliknya.

- Variabel  $X_{31}$  (asosiasi mengawasi jalannya pelaksanaan lelang jasa konstruksi)

Seperti yang sudah dijelaskan, meskipun sudah dilakukan pembagian proyek di antara asosiasi, pengawasan terhadap jalannya pelelangan tetap dilakukan oleh masing-masing asosiasi. Pengawasan dilakukan untuk menghindari terjadinya keikutsertaan peserta lain yang tidak termasuk dalam *plotting* pembanding (sabotase), di mana masing-masing asosiasi membentuk suatu tim yang disebut 'tim pengamanan'. Hal ini bertentangan dengan pengaturan yang terdapat dalam Keppres No 80/2003, di mana pihak-pihak yang terlibat dalam pelelangan adalah panitia dan peserta lelang, dalam hal ini penyedia jasa konstruksi. Tidak satu pun pasal yang mengatur adanya keterlibatan asosiasi dalam proses lelang jasa konstruksi.

Variabel ini memiliki perbedaan persepsi dari responden berdasarkan status karyawan, hal ini dimungkinkan responden dengan jabatan direktur lebih memahami lingkup kerja sama yang dilakukan dalam upaya pengaturan pelelangan yang diharapkan menciptakan kondusifitas usaha, sehingga terjadinya gejolak dapat dicegah.

- Variabel  $X_{32}$  (asosiasi mengamankan paket pekerjaan yang menjadi milik anggotanya)

Selain bertugas mengawasi jalannya pelelangan, tim pengamanan yang dibentuk oleh asosiasi juga bertugas mengamankan paket-paket pekerjaan yang menjadi miliknya. Hal ini dilakukan asosiasi untuk menjamin bahwa pemenang lelang adalah penawar yang sudah ditetapkan sebelumnya untuk menjadi pemenang, sehingga tidak dimungkinkan masuknya penawar lain dengan penawaran yang jauh lebih kompetitif dalam persaingan.

- Variabel  $X_{35}$  (asosiasi mendorong peningkatan kualitas dan profesionalisme sumber daya manusia yang dimiliki anggota)

Dengan adanya Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi yang diharapkan dapat berperan aktif dalam peningkatan dan pengembangan kompetensi usaha di bidang jasa konstruksi, akan tetapi, hal ini menjadi bertolak belakang dengan kenyataan yang terjadi. Pengaturan pelelangan yang dilakukan asosiasi justru tidak mengarah pada peningkatan kompetensi dan profesionalitas usaha, melainkan suatu kebijakan yang tidak tepat.

Variabel ini memiliki perbedaan persepsi dari responden berdasarkan status karyawan, hal ini dimungkinkan responden dengan jabatan direktur menilai bahwa peran yang selama ini dilakukan asosiasi dianggap sebagai upaya untuk mendorong profesionalitas, karena direktur sebagai penanggung jawab perusahaan merasa terpenuhi kebutuhan dasarnya dan barangkali merasa nyaman dengan kondisi yang ada, sehingga persepsinya akan berbeda dengan responden berstatus staf yang barangkali menilai sebaliknya.

- Variabel  $X_{40}$  (asosiasi membantu anggota yang mengalami kesulitan keuangan untuk mengikuti pelelangan)

Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi membantu anggotanya yang mengalami kesulitan keuangan untuk mengikuti pelelangan. Hal ini dilakukan asosiasi melalui bentuk pinjaman maupun kesepakatan ganti untung pekerjaan, sehingga anggota tetap dapat memenuhi kewajiban keuangannya sesuai dengan kesepakatan bersama.

- Variabel  $X_{42}$  (asosiasi membantu secara keuangan bagi anggota yang tidak mendapatkan proyek)

Dengan adanya pembagian proyek oleh asosiasi melalui pergiliran waktu, maka asosiasi membuat kebijakan bagi anggota yang tidak mendapatkan proyek akan diberikan kompensasi berupa bantuan keuangan yang diistilahkan dengan nama 'tali asih', di mana anggarannya didapatkan dari para anggota yang mendapatkan proyek. Secara matematis memang tidak sebanding, akan tetapi

**Universitas Indonesia**

dipastikan tidak menimbulkan gejolak dan hal ini juga merupakan salah satu bentuk tanggung jawab dan perhatian asosiasi terhadap kesejahteraan para anggotanya.

### 5.3.3 Pembahasan Pengaruh Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi terhadap Keberhasilan Penyedia Jasa Konstruksi Memenangkan Lelang Jasa Konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes

- Variabel  $X_{45}$  (kemudahan registrasi sertifikat badan usaha jasa konstruksi sangat membantu anggota untuk mengikuti pelelangan)  
Dengan adanya kemudahan registrasi Sertifikat Badan Usaha Jasa Konstruksi, maka sangat membantu anggota untuk mengikuti pelelangan. Pengaturan ini terdapat dalam PP No 28/2000 pasal 12 yang mengatur tentang registrasi badan usaha jasa konstruksi.
- Variabel  $X_{46}$  (pembinaan asosiasi kepada anggota dapat meningkatkan kompetensi dan mendorong profesionalitas anggota dalam mengikuti pelelangan)  
Dalam hal ini, sudah menjadi tujuan dan peran Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi untuk membina para anggotanya agar berkepribadian dan berbudi luhur dengan manaati peraturan serta meningkatkan rasa tanggung jawab di dalam menjalankan profesinya. Pengaturan ini terdapat dalam PP No 30/2000 pasal 12 yang mengatur tentang pembinaan jasa konstruksi.
- Variabel  $X_{47}$  (kemudahan registrasi sertifikat tenaga ahli dan tenaga terampil sangat membantu anggota untuk mengikuti pelelangan)  
Dengan adanya kemudahan registrasi Sertifikat Keahlian atau Sertifikat Keterampilan bagi tenaga teknik yang dimiliki badan usaha jasa konstruksi, maka sangat membantu anggota untuk mengikuti pelelangan. Pengaturan ini terdapat dalam PP No 28/2000 pasal 15, pasal 16, pasal 17, dan pasal 18 yang mengatur tentang klasifikasi, kualifikasi, dan registrasi tenaga kerja konstruksi.

- Variabel  $X_{49}$  (adanya koordinasi yang baik antara asosiasi dengan panitia diharapkan dapat menciptakan situasi pelelangan yang kondusif)

Dalam rangka mengondisikan pelelangan yang diupayakan asosiasi untuk kepentingan anggotanya, asosiasi melakukan pendekatan dan komunikasi sekaligus membuat kesepakatan dengan pihak penyelenggara untuk mengatur dan menentukan pemenang lelang yang sudah ditetapkan. Secara tidak langsung, hal ini membantu panitia dalam melakukan penyeleksian penawaran, sementara di sisi lain, dengan adanya pengondisian semacam itu mengakibatkan pemberi kerja untuk membayar harga yang cenderung lebih mahal daripada yang sesungguhnya, karena nilai proyek menjadi lebih tinggi akibat *mark up* harga penawaran yang dilakukan pihak-pihak yang bekerja sama, ada juga akibat lain adalah terjadi hambatan pasar bagi peserta potensial yang tidak memperoleh kesempatan untuk mengikuti lelang.

- Variabel  $X_{50}$  (pembagian proyek yang adil kepada anggota dapat meningkatkan kredibilitas asosiasi di mata anggota dan sebagai bagian dari upaya untuk mengondisikan pelelangan)

Dengan adanya pengaturan pelelangan yang dilakukan dengan cara pembagian proyek kepada masing-masing anggota asosiasi, maka kesempatan penyedia jasa konstruksi untuk bisa memenangkan pelelangan sangatlah besar. Hal ini mengingat keterbatasan dan rendahnya tingkat kompetensi dari penyedia jasa konstruksi yang ada, karena jika pelelangan dilaksanakan secara sungguh-sungguh barangkali hanya sedikit penyedia jasa konstruksi yang mampu dan siap bersaing.

- Variabel  $X_{53}$  (pengamanan penyelenggaraan lelang yang dilakukan oleh asosiasi untuk menghindari terjadinya sabotase oleh rekanan dari asosiasi lain terhadap proyek yang menjadi milik anggotanya)

Oleh karena adanya pengamanan penyelenggaraan lelang yang dilakukan asosiasi, mengakibatkan sedikitnya jumlah penawar yang

**Universitas Indonesia**

masuk dalam pasar persaingan. Tentunya akan membantu panitia dalam melakukan seleksi penawaran, karena terbatasnya jumlah peserta yang ikut dalam pelelangan.

#### 5.3.4 Pembahasan Tingkat Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi dalam Proses Lelang Jasa Konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes

Dari beberapa temuan yang didapatkan, terlihat bahwa Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi sangat berperan dalam melakukan pengaturan lelang jasa konstruksi, sehingga dapat dikatakan sangat terlibat. Keterlibatannya ini didasarkan atas kepentingan bersama dari anggota, di mana anggota seakan menghendaki dan merasa nyaman dengan pengondisian usaha yang semacam ini. Akan tetapi, jika merujuk pada peraturan perundang-undangan yang ada, keterlibatannya cenderung dikatakan melakukan persekongkolan lelang. Berdasarkan UU No 5/1999 pasal 22, dikatakan bahwa kerja sama antara dua pihak atau lebih dalam rangka memenangkan peserta lelang tertentu yang mengakibatkan persaingan tidak sehat disebut sebagai tindakan persekongkolan.

#### 5.3.5 Pembahasan Tingkat Keberhasilan Penyedia Jasa Konstruksi Memenangkan Lelang Jasa Konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes

Dari hasil penelitian, didapatkan temuan yang menyatakan bahwa tingkat keberhasilan penyedia jasa konstruksi untuk memenangkan lelang jasa konstruksi sangat besar. Oleh karena adanya pengondisian pelelangan yang dilakukan asosiasi dengan cara pengaturan terhadap penawaran yang disesuaikan di antara peserta, baik dokumen administrasi, teknis, dan harga sangat memungkinkan peserta yang dicalonkan menjadi pemenang untuk meraih kesuksesan dalam persaingan. Namun, sangat disayangkan ketika hal ini bisa dilakukan oleh panitia lelang untuk melakukan evaluasi penilaian terhadap penyedia jasa konstruksi yang benar-benar memiliki iktikad baik ingin masuk dalam persaingan. Tentunya pihak pemilik proyek akan mendapatkan penawaran yang jauh lebih kompetitif dalam pengertian yang sesungguhnya.

**Universitas Indonesia**

#### 5.4 Pengujian Hipotesis Penelitian

Dari pembahasan temuan penelitian di atas, terlihat bahwa Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi sangat terlibat dalam proses lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes dan dengan adanya keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi menjadikan tingkat keberhasilan penyedia jasa konstruksi memenangkan lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes sangat besar. Sehingga berdasarkan kedua temuan tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa kedua hipotesis penelitian ini 'Terbukti'.

#### 5.5 Validasi Hasil Penelitian

Validasi hasil penelitian dilakukan dengan cara meminta pendapat dan persetujuan beberapa pakar jasa konstruksi, untuk memastikan apakah hasil penelitian yang diperoleh relevan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Pakar jasa konstruksi yang memvalidasi hasil penelitian ini berjumlah 3 orang dengan kriteria seperti yang sudah ditentukan. Hal ini dimungkinkan karena dengan jumlah ganjil bisa langsung didapatkan pendapat mayoritas dari para pakar. Data pakar jasa konstruksi yang tersebut di atas dapat dilihat pada Tabel 5.1. berikut.

Tabel 5.1. Data Pakar Jasa Konstruksi Validasi Hasil Penelitian

No	Jabatan	Pendidikan	Pengalaman
1	Direktur	S3	34 tahun
2	Manajer	S3	25 tahun
3	Dosen	S3	25 tahun

##### 5.5.1 Pendapat Pakar

Berikut disampaikan, data rekapitulasi hasil pengisian kuisisioner validasi hasil penelitian oleh pakar jasa konstruksi seperti yang terlihat pada Tabel 5.2. di bawah ini. Data diambil dari 3 pakar yang tergolong memiliki kompetensi dalam bidang jasa konstruksi.

Tabel 5.2. Rekapitulasi Hasil Isian Kuisioner Validasi Hasil Penelitian

Penyebab Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi Dalam Proses Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes				
Variabel Penelitian		Jawaban Pakar		Keterangan
		Ya	Tidak	
<b>Kriteria Administrasi</b>				
X <sub>2</sub>	Adanya permintaan paket pekerjaan tertentu yang dilakukan oknum pejabat pemerintah.	3	0	Relevan
X <sub>3</sub>	Rumitnya prosedur sertifikasi badan usaha jasa konstruksi.	1	2	-
<b>Kriteria Teknis</b>				
X <sub>12</sub>	Rendahnya kualitas pekerjaan akibat harga penawaran yang tidak kompetitif.	3	0	Relevan
X <sub>14</sub>	Besarnya kemungkinan proyek untuk dijual karena keterbatasan sumber daya.	3	0	Relevan
X <sub>16</sub>	Rendahnya tingkat pendidikan tenaga ahli dan tenaga terampil yang dimiliki rekanan.	3	0	Relevan
<b>Kriteria Keuangan</b>				
X <sub>21</sub>	Ketidakstabilan kondisi keuangan rekanan pada masa lelang jasa konstruksi.	3	0	Relevan
<b>Bentuk Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi Dalam Proses Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes</b>				
<b>Kriteria Administrasi</b>				
X <sub>22</sub>	Asosiasi memberikan informasi mengenai paket-paket pekerjaan proyek konstruksi kepada anggota.	3	0	Relevan
X <sub>24</sub>	Asosiasi membantu anggota dalam proses sertifikasi dan proses registrasi sertifikat badan usaha jasa konstruksi.	2	1	Relevan
X <sub>27</sub>	Asosiasi melaksanakan pembinaan tenaga ahli dan tenaga terampil yang dimiliki anggota melalui pelatihan atau diklat keteknikan.	1	2	-
<b>Kriteria Teknis</b>				
X <sub>29</sub>	Asosiasi membagikan proyek secara adil kepada anggota.	2	1	Relevan
X <sub>30</sub>	Asosiasi menentukan calon pemenang kepada anggota yang bersaing dalam pelelangan.	3	0	Relevan
X <sub>31</sub>	Asosiasi mengawasi jalannya pelaksanaan lelang jasa konstruksi.	2	1	Relevan
X <sub>32</sub>	Asosiasi mengamankan paket pekerjaan yang menjadi milik anggotanya.	3	0	Relevan
X <sub>35</sub>	Asosiasi mendorong peningkatan kualitas dan profesionalisme sumber daya manusia yang dimiliki anggota.	1	2	-

Tabel 5.2. (sambungan)

Bentuk Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi Dalam Proses Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes				
Variabel Penelitian		Jawaban Pakar		Keterangan
		Ya	Tidak	
Kriteria Keuangan				
X <sub>40</sub>	Asosiasi membantu anggota yang mengalami kesulitan keuangan untuk mengikuti pelelangan.	1	2	-
X <sub>42</sub>	Asosiasi membantu secara keuangan bagi anggota yang tidak mendapatkan proyek.	0	3	-
Pengaruh Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi Terhadap Keberhasilan Penyedia Jasa Konstruksi Memenangkan Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes				
Kriteria Administrasi				
X <sub>45</sub>	Kemudahan registrasi sertifikat badan usaha jasa konstruksi membantu anggota untuk mengikuti pelelangan.	3	0	Relevan
X <sub>46</sub>	Pembinaan asosiasi kepada anggota dapat meningkatkan kompetensi dan mendorong profesionalitas anggota dalam mengikuti pelelangan.	2	1	Relevan
X <sub>47</sub>	Kemudahan registrasi sertifikat tenaga ahli dan tenaga terampil membantu anggota untuk mengikuti pelelangan.	3	0	Relevan
X <sub>49</sub>	Adanya koordinasi yang baik antara asosiasi dengan panitia diharapkan dapat menciptakan situasi pelelangan yang kondusif.	2	1	Relevan
X <sub>50</sub>	Pembagian proyek yang adil kepada anggota dapat meningkatkan kredibilitas asosiasi di mata anggota dan sebagai bagian dari upaya untuk mengondisikan pelelangan.	3	0	Relevan
Kriteria Teknis				
X <sub>53</sub>	Pengamanan terhadap penyelenggaraan lelang yang dilakukan oleh asosiasi untuk menghindari terjadinya sabotase oleh rekanan dari asosiasi lain.	3	0	Relevan
Kriteria Keuangan				
X <sub>62</sub>	Pemberian tali asih kepada anggota yang tidak mendapatkan proyek merupakan bentuk kerja sama dan upaya menciptakan kesejahteraan anggota asosiasi.	2	1	Relevan

Dari Tabel 5.2. di atas terlihat bahwa mayoritas pakar menyatakan hasil penelitian ini sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, hanya ada 5 (lima) variabel yang dinilai kurang relevan yaitu variabel X<sub>3</sub>, X<sub>27</sub>, X<sub>35</sub>, X<sub>40</sub>, dan X<sub>42</sub>. Berdasarkan proses validasi hasil penelitian oleh pakar jasa konstruksi, diperoleh beberapa temuan yang merupakan penyebab keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi dalam proses lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes adalah:

**Universitas Indonesia**



- Variabel  $X_2$  (adanya permintaan paket pekerjaan tertentu yang dilakukan oknum pejabat pemerintah)

Menurut pendapat pakar, hal ini bisa saja terjadi akibat lemahnya sistem pengawasan dan penegakan hukum oleh aparat yang berwenang. Masalah ini sebenarnya masalah lama. Hampir sebagian besar pekerjaan diminta dan membuat resah penyedia jasa konstruksi. Sistem kerja sama dalam pengertian yang negatif di antara oknum pejabat pemerintah, dalam hal ini banyak pihak yang berkepentingan untuk saling menunjukkan pengaruhnya, sehingga adanya permintaan pekerjaan itu terkait dengan upaya memperjuangkan anggaran.

- Variabel  $X_3$  (rumitnya prosedur sertifikasi badan usaha jasa konstruksi)

Menurut pendapat pakar, sebenarnya prosedur sertifikasi badan usaha jasa konstruksi relatif tidak rumit, bahkan dikatakan terlalu sederhana sehingga kurang komprehensif. Seharusnya ke depan proses sertifikasi dilengkapi dengan fakta-fakta kemampuan penyedia jasa konstruksi dalam hal manajemen konstruksi, seperti manajemen produksi atau lapangan yang diharapkan terukur indikasi kemampuan konstruksi dalam penyelenggaraan proyek konstruksi. Namun, salah satu pakar justru berpendapat bahwa prosedur sertifikasi masih menjadi suatu kesulitan yang dialami penyedia jasa konstruksi, karena rumitnya birokrasi yang kompleks. Kenyataan proses sertifikasi diserahkan kepada pihak swasta dalam hal ini asosiasi, tidak menjamin peningkatan kompetensi dan profesionalitas semangat usaha.

- Variabel  $X_{12}$  (rendahnya kualitas pekerjaan akibat harga penawaran yang tidak kompetitif)

Mayoritas pakar menyatakan setuju dengan temuan dan pembahasan pada variabel ini.

- Variabel  $X_{14}$  (besarnya kemungkinan proyek untuk dijual karena keterbatasan sumber daya)  
Mayoritas pakar menyatakan setuju dengan temuan dan pembahasan pada variabel ini.
- Variabel  $X_{16}$  (rendahnya tingkat pendidikan tenaga ahli dan tenaga terampil yang dimiliki rekanan)  
Mayoritas pakar menyatakan setuju dengan temuan dan pembahasan pada variabel ini.
- Variabel  $X_{21}$  (ketidakstabilan kondisi keuangan rekanan pada masa lelang jasa konstruksi)  
Mayoritas pakar menyatakan setuju dengan temuan dan pembahasan pada variabel ini.

Kemudian, beberapa temuan yang merupakan bentuk keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi dalam proses lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes adalah:

- Variabel  $X_{22}$  (asosiasi memberikan informasi mengenai paket-paket pekerjaan proyek konstruksi kepada anggota)  
Mayoritas pakar menyatakan setuju dengan temuan dan pembahasan pada variabel ini. Hal ini dilakukan hanya untuk proyek-proyek pemerintah.
- Variabel  $X_{24}$  (asosiasi membantu anggota dalam proses sertifikasi dan proses registrasi sertifikat badan usaha jasa konstruksi)  
Menurut pendapat pakar, pembantuan asosiasi dalam proses sertifikasi yang dimaksud hanya memberi kemudahan pada prosedur yang kurang tepat.
- Variabel  $X_{27}$  (asosiasi melaksanakan pembinaan tenaga ahli dan tenaga terampil yang dimiliki anggota melalui pelatihan atau diklat keteknikan)  
Menurut pendapat pakar, sebenarnya asosiasi hanya sibuk dengan proses administrasi sertifikasi, meskipun ada pembinaan terbatas pada tenaga ahli jasa konstruksi.

- Variabel  $X_{29}$  (asosiasi membagikan proyek secara adil kepada anggota)  
Menurut pendapat pakar, pembagian proyek secara adil tergantung pada hubungan kedekatan dengan pihak asosiasi.
- Variabel  $X_{30}$  (asosiasi menentukan calon pemenang kepada anggota yang bersaing dalam pelelangan)  
Mayoritas pakar menyatakan setuju dengan temuan dan pembahasan pada variabel ini.
- Variabel  $X_{31}$  (asosiasi mengawasi jalannya pelaksanaan lelang jasa konstruksi)  
Menurut pendapat pakar, asosiasi melakukan pengawasan lebih kepada hasil akhir pelelangan.
- Variabel  $X_{32}$  (asosiasi mengamankan paket pekerjaan yang menjadi milik anggotanya)  
Mayoritas pakar menyatakan setuju dengan temuan dan pembahasan pada variabel ini.
- Variabel  $X_{35}$  (asosiasi mendorong peningkatan kualitas dan profesionalisme sumber daya manusia yang dimiliki anggota)  
Menurut pendapat pakar, asosiasi belum optimal dalam menjalankan tugasnya untuk membina dan mendorong peningkatan sumber daya manusia yang dimiliki rekanan penyedia jasa konstruksi. Asosiasi hanya sibuk dengan proses sertifikasi, meskipun ada pembinaan terhadap sumber daya manusia yang dimiliki anggotanya terbatas pada tenaga ahli jasa konstruksi.
- Variabel  $X_{40}$  (asosiasi membantu anggota yang mengalami kesulitan keuangan untuk mengikuti pelelangan)  
Menurut pendapat pakar, keterlibatan asosiasi dalam hal memberikan bantuan keuangan bagi anggota yang mengalami kesulitan keuangan akan berdampak buruk untuk peningkatan kualitas penyedia jasa konstruksi. Meskipun hal tersebut merupakan salah satu bentuk perhatian kepada anggota.

- Variabel  $X_{42}$  (asosiasi membantu secara keuangan bagi anggota yang tidak mendapatkan proyek)

Menurut pendapat pakar, keterlibatan asosiasi seperti ini berdampak negatif bagi kemajuan kualitas penyedia jasa konstruksi.

Selanjutnya, beberapa temuan yang merupakan pengaruh dari keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi terhadap keberhasilan penyedia jasa konstruksi memenangkan lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes adalah:

- Variabel  $X_{45}$  (kemudahan registrasi sertifikat badan usaha jasa konstruksi sangat membantu anggota untuk mengikuti pelelangan)  
Mayoritas pakar menyatakan setuju dengan temuan dan pembahasan pada variabel ini.
- Variabel  $X_{46}$  (pembinaan asosiasi kepada anggota dapat meningkatkan kompetensi dan mendorong profesionalitas anggota dalam mengikuti pelelangan)  
Menurut pendapat pakar, pembinaan asosiasi relatif kurang sehingga kompetensi dan profesionalitas yang dimaksudkan tidak tepat dalam pengertian positif.
- Variabel  $X_{47}$  (kemudahan registrasi sertifikat tenaga ahli dan tenaga terampil sangat membantu anggota untuk mengikuti pelelangan)  
Mayoritas pakar menyatakan setuju dengan temuan dan pembahasan pada variabel ini.
- Variabel  $X_{49}$  (adanya koordinasi yang baik antara asosiasi dengan panitia diharapkan dapat menciptakan situasi pelelangan yang kondusif)  
Menurut pendapat pakar, situasi kondusif dalam pengertian ini sangat negatif, karena mengakibatkan hambatan persaingan yang sehat dalam usaha jasa konstruksi.

- Variabel  $X_{50}$  (pembagian proyek yang adil kepada anggota dapat meningkatkan kredibilitas asosiasi di mata anggota dan sebagai bagian dari upaya untuk mengondisikan pelelangan)  
Menurut pendapat pakar, hal ini bisa saja berdampak negatif untuk kepentingan jangka panjang. Hal ini dikarenakan tidak untuk memacu profesionalitas dan peningkatan kompetensi secara benar.
- Variabel  $X_{53}$  (pengamanan penyelenggaraan lelang yang dilakukan oleh asosiasi untuk menghindari terjadinya sabotase oleh rekanan dari asosiasi lain terhadap proyek yang menjadi milik anggotanya)  
Mayoritas pakar menyatakan setuju dengan temuan dan pembahasan pada variabel ini.
- Variabel  $X_{62}$  (pemberian tali asih kepada anggota yang tidak mendapatkan proyek merupakan bentuk kerja sama dan upaya menciptakan kesejahteraan anggota asosiasi)  
Menurut pendapat pakar, keterlibatan asosiasi seperti ini berdampak negatif bagi pengembangan kapasitas konstruksi ke depan.